

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotawaringin Timur merupakan perubahan nama yang asal mulanya dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan yang berasal dari Tsanawiyah Negeri Filian Sampit yang letaknya berada di Samuda, dan berasal dari Madrasah Tsanawiyah Darul Fatah Samuda, juga berasal dari Pendidikan Guru Agama Pertama (GPAP) 4 tahun Darul Fatah yang berstatus swasta didirikan pada tahun 1969 berlokasi di Desa Basirih Hilir Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Samuda. Penyelenggaraan Pendidikan Guru Agama Pertama (GPAP) 4 tahun Darul Fatah Samuda di bawah binaan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur sampai dengan tahun 1978. Selanjutnya dengan adanya kebijakan pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama Republik Indonesia, maka pada tahun 1979 Lembaga Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) 4 tahun berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang pendidikannya ditempuh selama tiga tahun yang telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 15, 16 dan 17 Tahun 1978.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka selanjutnya Lembaga Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) 4 tahun Darul Fatah Samuda berubah statusnya

menjadi Madrasah Tsanawiyah Darul Fatah tahun 1979 dan ketika itu juga dijadikan sebagai Tahun Pelajaran 1979/1980. Madrasah Tsanawiyah Darul Fatah yang berstatus swasta tersebut di bawah binaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur. Kemudian seiring dengan perkembangannya, pada tahun 1987 Madrasah Tsanawiyah Darul Fatah Samuda berubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Sampit yang terletak di Samuda yang merupakan cabang atau kelas jauh dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Sampit Nomor 16/E/1987 Tanggal 19 Maret 1987.

Seiring dengan perkembangan selanjutnya, pada tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Sampit di Samuda berubah statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan, Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan penegerian Madrasah. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 672 Tahun 2016, dan berdasarkan Surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah nomor 2068/Kw.15.2-e/PP.00.02/07/2017 Tanggal 05 Juli 2017 Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan berubah nama menjadi MTs Negeri 2 Kotawaringin Timur.

## 2. Visi dan Misi MTsN 2 Kotawaringin Timur

Visi MTsN 2 Kotawaringin Timur ialah “Unggul dalam Mewujudkan Pribadi Muslim yang Berkualitas Didasari IPTEK dan IMTAQ”. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita Madrasah, diantaranya yaitu:

- a. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi Madrasah.
- b. Sesuai dengan norma dan harapan bangsa.
- c. Ingin mencapai keunggulan
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh civitas Madrasah.
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik lagi.
- f. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) Madrasah.
- g. Menciptakan Lingkungan yang indah dan nyaman.

Perlunya dilakukan langkah-langkah strategi (misi) untuk mencapai hal tersebut yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang lebih jelas. Misi Madrasah ialah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan budaya bangsa.
- b. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara Efektif yang didasari IPTEK dan IMTAQ.
- c. Meningkatkan kualitas hapalan Al Qur'an bagi siswa siswi Madrasah
- d. Mengembangkan potensi kepribadian anak secara optimal
- e. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh civitas akademik Madrasah.
- f. Menjaga kesehatan fisik dan prestasi dalam bidang olah raga.
- g. Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana.
- h. Meningkatkan hubungan harmonis antar stake holder yang terkait.
- i. Menghasilkn lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlakul karimah, dan bertaqwa kepada Allah Swt.

- j. Mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan dengan menitikberatkan pada pembiasaan peserta didik dan seluruh warga sekolah agar tercipta lingkungan yang bersih, indah, rindang teduh dan nyaman.

### 3. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs Negeri 2 KOTIM
- b. Nomor Statistik Madrasah : 12116202002
- 1) Kepala Sekolah Nama : Drs. Djumali, M.Pd
- 2) NIP. : 19670116 199803 1 002
- 3) Pangkat/Golongan : IV.a/Pembina
- 4) Pendidikan Terakhir : S.2
- c. Alamat Sekolah :
- 1) Jalan : Jl. H. Darlan Umar
- 2) Kelurahan : Desa Jaya Kelapa
- 3) Kecamatan : Mentaya Hilir Selatan
- 4) Kabupaten : Kotawaringin Timur
- 5) Provinsi : Kalimantan Tengah
- d. No. Telp. : (0531) 61282
- e. Kode Pos : 74363
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Waktu Penyelenggara : Pagi
- h. SK Kelembagaan :
- i. Tahun Pendirian : 1969

- j. Status Tanah : Membeli dan Hibah
- k. Akreditasi : B<sup>87</sup>

#### 4. Keadaan Peserta Didik

Perkembangan jumlah peserta didik dari 3 tahun terakhir ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu:

**Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik di MTsN 2 Kotawaringin Timur**

No	Kls	2017/2018			2018/2019			2019/2020		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1	VII	45	46	91	50	40	90	45	50	95
2	VIII	60	42	102	45	46	91	50	40	90
3	IX	53	66	109	60	42	102	45	44	89
<b>Jumlah</b>		158	154	302	155	128	283	149	136	285

**Tabel 4.2 Data Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2021/2022**

No.	Kelas	2021/2022		
		L	P	Jml
1.	VII	57	41	98
2.	VIII	51	51	102
3.	IX	60	51	111
Jumlah		168	143	311

Sumber Dokumentasi: Staf TU MTsN 2 Kotawaringin Timur Samuda

#### 5. Keadaan Guru dan Pegawai

Keadaan guru dan juga pegawai dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu:

<sup>87</sup>Dokumentasi dari Staf TU MTsN 2 Kotawaringin Timur, Senin, 21 Maret 2022

**Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Pegawai MTsN 2 Kotawaringin Timur**

No	Status	PNS		Honoror		Jumlah	Ket.
		L	P	L	P		
1	Kepala Sekolah	1	-	-	-	1	
2	Guru	12	7	6	1	26	
3	Tata Usaha	2	2	1	-	5	
4	Penjaga Sekolah	-	-	1	-	1	
5	Satpam	-	-	1	-	1	

Sumber Dokumentasi: Staf TU MTsN 2 Kotawaringin Timur

**Tabel 4.4 Data Pendidikan dan Status Kepegawaian Guru**

Data Guru	Ijazah Terakhir						Jumlah	Status Kepegawaian		
	<D2	D2/ D3	S1	S2	S3	PNS		Tetap Yayasan	Tidak Tetap	
Guru	Lk	1	-	16	-	-	17	11	-	5
	Pr	-	-	7	-	-	7	7	-	1 <sup>88</sup>

Sumber Dokumentasi: Staf TU MTsN 2 Kotawaringin Timur

## 6. Sarana dan Prasarana

Keadaan Sarana dan prasaran di MTsN 2 Kotawaringin Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu:

<sup>88</sup>Dokumentasi dari Staf TU MTsN 2 Kotawaringin Timur, Senin, 21 Maret 2022

**Tabel 4.5 Keadaan sarana dan prasarana di MTsN 2 Kotawaringin Timur**

No.	Jenis Ruang	Jml	No.	Jenis Ruang	Jml
1.	Ruang Kelas	13	14.	Ruang Wakil KepSek	-
2.	Ruang Laboratorium IPA	1	15.	Ruang Dewan Guru	1
3.	Ruang Perpustakaan	1	16.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Keterampilan	1	17.	Ruang OSIS	1
5.	Ruang Serba Guna	1	18.	WC Guru	2
6.	Ruang UKS	1	19.	WC Siswa	10
7.	Ruang Koperasi	-	20.	Ruang Satpam	1
8.	Ruang BP/BK	-	21.	Mushola	1
9.	Ruang Ganti	2	22.	Gudang	1
10.	Mes Guru	-	23.	Ruang Lab. Komputer	1
11.	Ruang Kepala Sekolah	1	24.	Ruang Lab. Bahasa	1
12.	Lapangan Bola	1	25.	Ruang Band	1
13.	Lapangan Basket	1	26.	GOR Bulu Tangkis	1 <sup>89</sup>

Sumber Dokumentasi: Staf TU MTsN 2 Kotawaringin Timur dan Hasil Observasi

## 7. Penyajian Data

Data yang peneliti sajikan di dalam penelitian ini didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Kotawaringin Timur Samuda mengenai pendidikan Islam moderat yang dilakukan meliputi dari perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan Islam moderat. Data-data ini peneliti sajikan melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan juga dokumentasi dari guru dan sebagian peserta

<sup>89</sup>Dokumentasi dari Staf TU MTsN 2 Kotawaringin Timur dan hasil observasi, Selasa, 22 Maret 2022

didik. Pada penelitian ini, di era new normal peneliti tetap menerapkan protokol kesehatan yang sudah diterapkan. Adapun hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

Moderat merupakan komponen penting yang perlu diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di dalam pembelajaran. Guru juga perlu untuk dibekali mengenai moderasi di dalam pendidikan yang nantinya akan mempengaruhi dalam hal membentuk karakter peserta didik. Untuk mengetahui mengenai moderasi atau moderat ini, peneliti melakukan wawancara pada Kepala Sekolah dan juga guru pendidikan Agama Islam yang meliputi, Quran Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai pelaksanaan pendidikan Islam moderat yang dilakukan guru, peneliti ingin melihat terlebih dahulu bagaimana pendapat guru mengenai moderat atau moderasi itu sendiri.

Pertama peneliti ingin mengetahui tentang moderat atau moderasi dari perspektif Kepala Sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Djumali selaku kepala Sekolah beliau mengatakan bahwasanya:

Jadi, moderasi sendiri menurut bapak adalah pendidikan yang menengah artinya bersifat tengah-tengah tidak liberal, ekstrim kanan ataupun ekstrim kiri. Sehingga di dalam pendidikan Islam diharapkan mampu memberikan Islam yang rahmatan lil alamin yaitu Islam yang membawa kedamaian bagi umat manusia.<sup>90</sup>

Kemudian moderasi atau moderat menurut pendapat Bapak Nanang Kosim selaku guru Akidah Akhlak beliau menuturkan:

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan Bapak Djumali selaku Kepala Sekolah, Rabu, 30 Maret 2022, pada jam 09.30, di ruang Kepala Sekolah.

Moderat itu menurut Bapak merupakan sesuatu hal yang mana kita dapat mengambil dari beberapa sumber yang dapat menunjang pembelajaran. Moderat juga dapat dikatakan pertengahan atau *wasathiyah*, Islam yang dapat membawa perdamaian atau bisa dikatakan Islam rahmatan lil alamin. Di MTsN 2 Kotim ini tentunya sudah menerapkan *wasathiyah* terlihat bahwa di sini pelajaran umum juga diajarkan dan tidak melupakan pelajaran agamanya. Maka hal tersebut memberikan keseimbangan pada peserta didik untuk menerima pembelajaran agama juga tidak melupakan pelajaran umumnya.<sup>91</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada guru lain yaitu Bapak Ahmad Gaus selaku guru Akidah akhlak yang mana beliau menuturkan bahwa:

Dalam hal ini bapak memang belum terlalu mengetahui lebih jelas mengenai moderat itu sendiri. Dari yang bapak ketahui bahwa Islam moderat ini merupakan Islam garis lurus atau dalam artian Islam rahmatan lil alamin. Moderat dapat dikatakan pertengahan kemudian bersikap tidak melebihi-lebihkan serta memiliki sikap yang dapat saling menghargai atau toleransi seperti halnya pada pembelajaran di kelas 7 ada terdapat materi mengenai tasamuh.<sup>92</sup>

Senada dengan pernyataan di atas Ibu Samiah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwasanya beliau mengatakan:

Sebenarnya moderat ini ibu belum terlalu menguasai ya, tetapi Ibu pernah mendengar dan mengetahui sedikit. Moderat dapat dikatakan sebagai jalan tengah, tidak saling menyalahi suatu paham, bersikap saling menghargai suatu perbedaan. Maka, di dalam pembelajaran nilai moderasi ini penting diterapkan agar mendorong pembiasaan baik pada peserta didik termasuk untuk bersikap adil, toleransi dan dapat menjadi kepribadian pada diri peserta didik.<sup>93</sup>

Setelah itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Al-Qur'an Hadits, di mana beliau sepemikiran dengan pernyataan-pernyataan di atas menurut perspektif beliau bahwasanya:

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan Bapak Nanang Kosim selaku guru Akidah Akhlak, Selasa, 29 Maret 2022, pada jam 08.30, di ruang guru.

<sup>92</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Gaus selaku guru Akidah Akhlak, Senin, 21 Maret 2022, pada jam 08.30, di ruang UKS.

<sup>93</sup>Wawancara dengan Ibu Samiah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, Selasa, 29 Maret 2022, pada jam 10.50, di ruang UKS.

Jadi, kalau sepengetahuan Ibu moderat ini merupakan pertengahan atau berada di tengah-tengah, menekankan pada sikap adil, seimbang dan mengambil posisi tengah-tengah. Hal tersebut juga sesuai dengan konsep *ahlussunnah wal jama'ah*. Islam moderat harus mengedepankan pada Islam yang rahmatan lil alamin yang memberikan manfaat, saling toleransi, tidak saling menjatuhkan. Di sekolah ini juga menerapkan nilai tersebut seperti nilai keadilan, nilai keseimbangan nilai toleransi.<sup>94</sup>

Selanjutnya, menurut Bapak Thabrani selaku guru Fikih beliau memaparkan mengenai moderat atau moderasi bahwasanya:

Moderat adalah pertengah atau jalan tengah, bahasa Arabnya *wasathiyah* artinya ditengah-tengah atau berada ditengah. Juga memiliki sikap yang adil dan toleransi. Seperti halnya pembelajaran fikih ini yang biasa kita temui dalam kehidupan sehari-hari terkait ibadah, muamalah dan sebagainya. Contohnya saja dalam hal Qunut saat shalat subuh kita yang bermadzhab Syafi'i tentu menggunakan qunut dalam shalat subuh. Namun, ada juga madzhab yang tidak mensyariatkan qunut. Nah, dari sini terlihat ada beberapa pendapat. Kalau ormas NU juga menggunakan qunut sedangkan Muhammadiyah tidak. Di MTs ini rata-rata semuanya mengikuti ormas NU, maka bapak ajarkan pada peserta didik untuk menghafalkan doa qunut serta mempraktekannya ketika shalat. Tentu dengan adanya perbedaan tersebut menjadikan kita tidak saling menjatuhkan ataupun menyalahi pendapat tersebut melainkan memiliki sikap terbuka serta saling menghargai dengan adanya perbedaan tersebut karena NU maupun Muhammadiyah sama-sama berlandaskan pada *ahlussunnah wal jama'ah*.<sup>95</sup>

Berdasarkan pada informasi yang peneliti dapatkan mengenai moderat atau moderasi merupakan suatu sikap pertengahan atau mengambil posisi tengah-tengah, tidak ekstrim kanan ataupun kiri. Islam moderat merupakan Islam rahmatan lil alamin yaitu Islam yang dapat memberikan manfaat, Islam yang membawa perdamaian bagi seluruh umat manusia, yang selalu mengedepankan sikap toleransi, saling menyayangi dan menghormati satu sama lain juga dalam menyikapi suatu perbedaan harus tengah-tengah, lemah lembut tanpa adanya

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Ibu Rusdiah selaku guru Quran Hadits, Rabu, 30 Maret 2022, pada jam 07.40, di ruang guru.

<sup>95</sup>Wawancara dengan Bapak Thabrani selaku guru Fikih, Senin, 28 Maret 2022, pada jam 09.00, di ruang guru.

kekerasan dan bersikap keterbukaan. Maka, moderasi dalam pendidikan tentu memiliki peranan yang penting dan juga bermanfaat bagi peserta didik khususnya di mana sikap moderat atau moderasi yang ditanamkan tersebut diharapkan dapat membuat mereka bisa lebih menghargai dan tidak saling menyalahkan juga tidak menghakimi ketika terjadi perbedaan seperti perbedaan suku, budaya, perbedaan paham ataupun perbedaan ormas serta dapat membentuk karakter peserta didik.

## **1. Pelaksanaan Pendidikan Islam Moderat**

### **a. Perencanaan**

Secara umum, di dalam proses kegiatan pembelajaran guru tentunya menyiapkan pembelajaran terlebih dahulu termasuk dalam hal membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar kegiatan belajar mengajar menjadi terarah dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Maka dari itu perlunya persiapan yang matang dari guru sebelum proses kegiatan pembelajaran. Guru harus dapat melihat metode apa yang cocok untuk digunakan, kemudian media yang digunakan dan lain sebagainya. Nilai-nilai Islam moderat sendiri di dalam pendidikan Agama Islam yang meliputi Quran Hadits, Fikih, Akidah Akhlak dan SKI sudah dikondisikan di dalam pembelajaran termasuk pada saat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga termuat pada kompetensi dasar serta kompetensi inti pembelajaran. Sebagaimana hasil data yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan salah satu guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwa:

MTsN 2 Kotim ini sudah menerapkan kurikulum 2013 dan tentunya di dalam proses pembelajaran bapak juga menggunakan kurikulum 2013. Di

dalam kompetensi dasar dan kompetensi intinya pun ada beberapa yang memuat mengenai Islam moderat dan bapak terapkan di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran seperti pada materi akidah akhlak di kelas 7 tentang asmaul husna yaitu Allah bersikap adil kemudian materi kelas 8 tentang akhlak terpuji mengenai tasamuh.<sup>96</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Nanang Kosim selaku guru akidah akhlak di mana beliau menuturkan bahwa:

Di MTsN 2 Kotim ini sudah menerapkan Kurikulum 2013. Kemudian untuk RPP sendiri bapak ada membuat RPP, di mana untuk muatan materi mengenai moderat secara spesifik tidak ada, namun secara tersirat ada di dalam materi yang diajarkan seperti pada bagian akhlak yang bisa moderat tetapi kalau bagian akidah atau keyakinan itu sudah baku.<sup>97</sup>

Kemudian dari paparan Ibu Rusdiah mengenai perencanaan pendidikan Islam moderat bahwa beliau mengatakan:

Kurikulum yang digunakan disini yaitu kurikulum 2013. Pada perencanaan ibu ada membuat RPP, Ibu menyiapkan metode yang digunakan dan juga menyiapkan bahan materi yang akan diajarkan nanti sebelum memasuki kelas. Nah di dalam RPP itu memang tidak ada muatan mengenai moderasi secara detail tetapi secara implisit disisipkan dalam setiap pembelajaran seperti nilai toleransi yang terdapat pada materi kelas 7 tepatnya membahas mengenai surah Al-Kafirun.<sup>98</sup>

Selanjutnya berdasarkan pada dokumentasi dan observasi yang peneliti dapat dari RPP yang dibuat guru memang terdapat muatan mengenai moderat atau moderasi seperti yang tertera pada lampiran. Berdasarkan dari dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan, terlihat bahwasanya guru dalam melakukan perencanaan pendidikan Islam moderat sudah membuat perencanaan dengan baik,

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Gaus selaku guru Akidah Akhlak, Senin, 21 Maret 2022, pada jam 08.00 WIB, di ruangan UKS

<sup>97</sup>Wawancara dengan Bapak Nanang Kosim selaku guru Akidah Akhlak, Selasa, 29 Maret 2022, pada jam 08.30, di ruang guru.

<sup>98</sup>Wawancara dengan Ibu Rusdiah selaku guru Quran Hadits, Rabu, 30 Maret 2022, pada jam 07.40, di ruang guru.

diantaranya dengan membuat RPP, kemudian menyiapkan bahan ajar, menentukan metode yang digunakan serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Islam moderat sudah temuat di dalam perencanaan pembelajaran. Namun, untuk materi yang membahas mengenai moderat tidak secara spesifik tetapi lebih kepada tersirat. Secara garis besar, pendidikan Islam moderat melalui proses pembelajaran di kelas mengacu pada silabus dan kemudian dikembangkan oleh guru yang bersangkutan seperti pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya akan di terapkan oleh guru juga di dalam berinteraksi dan bersikap di lingkungan sekolah. Hal ini tentunya agar siswa dapat meneladani sosok guru melalui sikap yang diterapkan guru.

#### b. Pelaksanaan

MTsN 2 Kotawaringin Timur ini menggunakan kurikulum 2013 di dalam pembelajarannya. Dalam pelaksanaan pendidikan Islam moderat di dalam proses pembelajaran guru menyisipkan nilai Islam moderat di dalam pembelajaran termasuk pada materi, metode pembelajaran, pemberian nasihat serta keteladanan. Nilai Islam moderat dalam penelitian ini terdiri dari empat yaitu: *tawassuth* (tengah-tengah), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (adil) dan *tasamuh* (toleransi).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Nanang Kosim, beliau memaparkan terkait metode yang beliau gunakan bahwasanya:

Dalam proses belajar mengajar, Islam moderat atau moderasi Islam ini sedikit banyak ada disisipkan pada materi pembelajarannya dan juga metode pembelajaran. Bapak menggunakan beberapa metode agar dapat mempermudah jalannya proses pembelajaran. Untuk metode pembelajaran

yang paling sering bapak gunakan yaitu metode ceramah kemudian tanya jawab dan metode diskusi juga pernah bapak gunakan serta bapak selalu memberikan nasihat juga pada peserta didik baik saat pembelajaran ataupun di luar pembelajaran dan tentunya sebagai seorang guru bapak harus memberikan teladan yang baik.<sup>99</sup>

Kemudian hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Rusdiah di mana beliau manuturkan:

Untuk metode yang sering ibu gunakan yaitu metode ceramah walaupun metode ceramah merupakan metode tradisional. Namun, dalam menyampaikan pembelajaran pasti tidak bisa luput dari metode tersebut. Ibu juga pernah menerapkan metode bermain di luar kelas seperti anak-anak ibu perintahkan untuk membuat lingkaran, kemudian ibu siapkan kertas yang dibentuk seperti bola dan dilempar kepada peserta didik. Bagi yang terkena bola tersebut akan ibu berikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan. Namun, karena sekarang di era new normal ini waktu pembelajaran berkurang jadi sulit untuk menerapkan metode itu lagi. Metode tanya jawab dan metode qiraah juga ibu terapkan.<sup>100</sup>

Guru dalam memberikan pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah. Namun, ada kalanya juga guru menggunakan metode tanya jawab kemudian metode diskusi dan metode lainnya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Nuurulika salah satu peserta didik kelas VIII D sebagai berikut:

Menurut saya ka guru memang lebih sering menyampaikan materi dengan penjelasan seperti metode ceramah dan penjelasan guru sangat mudah saya pahami, karena guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah, jelas dan rinci. Saat ingin berakhir pembelajaran guru sering membuka sesi tanya jawab bagi yang ingin bertanya. Bahkan diawal pembelajaran juga guru memberikan pertanyaan pada kami seputar materi hari itu, makanya kami harus membaca materinya terlebih dahulu agar ketika ditanya kami mudah menjawabnya. Kadang juga ada diperintahkan untuk berdiskusi dengan teman sebangku ataupun berkelompok.<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Bapak Nanang Kosim selaku guru Akidah Akhlak, Selasa, 29 Maret 2022, pada jam 08.30, di ruang guru.

<sup>100</sup>Wawancara dengan Ibu Rusdiah selaku guru Quran Hadits, Rabu, 30 Maret 2022, pada jam 07.40, di ruang guru.

<sup>101</sup>Wawancara Bersama Nuurulika Peserta Didik Kelas VIII D, Senin, 18 April 2022, Pada Jam 08.25, di ruang UKS.

Selain itu, Bapak Ahmad Gaus memaparkan bahwasanya:

Ketika proses pembelajaran, bapak sering menggunakan metode ceramah. Namun, bapak juga biasa menyelingi dengan metode diskusi. Di mana metode diskusi ini dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk tidak membenarkan pendapatnya sendiri dan dapat menghargai pendapat temannya. Selain itu, metode diskusi dapat melatih agar peserta didik tidak malu dalam menyampaikan pendapatnya.<sup>102</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti tersebut, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung guru menyisipkan nilai toleransi pada peserta didik. Hal tersebut diharapkan mampu menjadikan peserta didik agar dapat memiliki sikap yang moderat salah satunya yaitu *tasamuh* atau toleransi dengan hal kecil seperti melalui berbagai metode yang digunakan seperti salah satunya metode diskusi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dan menghargai pendapat yang berbeda darinya.

Adapun pelaksanaan pendidikan Islam moderat di dalam pembelajaran, peneliti melakukan observasi di kelas dengan mengambil beberapa kelas yang mewakili jenjangnya. Peneliti melakukan observasi di kelas pada pembelajaran pendidikan Islam yang meliputi Al-Quran Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

*Pertama* yaitu observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII D bersama dengan Bapak Nanang Kosim pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi tentang Dendam. Proses pembelajaran dilakukan pada hari Selasa, 22 Maret 2022 yang dimulai pada jam 07.00 sampai dengan jam 08.00 WIB. Pembelajaran

---

<sup>102</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Gaus selaku guru Akidah Akhlak, Senin, 21 Maret 2022, pada jam 08.30, di ruang UKS.

disesuaikan dengan jadwal yang baru di era new normal ini, maka jam pembelajaran menjadi berkurang yang tadinya 2 x 40 menjadi 2 x 30 menit.

Pembelajaran Akidah akhlak diawali dengan guru memasuki kelas dengan tepat waktu, kemudian guru memberikan salam pada peserta didik dan dijawab oleh peserta didik. Selanjutnya peserta didik berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran di mulai. Guru kemudian menyapa peserta didik dan menanyakan kesiapan belajar pada peserta didik, dan juga memeriksa kehadiran peserta didik terlebih dahulu. Tidak lupa juga guru memberikan nasihat untuk selalu bersyukur pada sang Pencipta dan motivasi pada peserta didik untuk semangat dan terus menuntut ilmu walaupun sedang berada di tengah pandemi dengan selalu mematuhi aturan yaitu tetap menerapkan protokol kesehatan dan jangan lupa untuk selalu menjaga kesehatannya. Setelah itu guru mengawali materi dengan mengulang sedikit materi pada pertemuan minggu lalu mengenai “Dendam”. Selanjutnya guru menanyakan beberapa pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya. Kemudian ada dua orang dari peserta didik yang mengangkat tangan dan guru juga menunjuk beberapa peserta didik untuk melatih peserta didik agar tidak malu dalam menyampaikan pendapatnya. Setelah itu, guru menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada pertemuan itu.<sup>103</sup>

“.....Baiklah anak-anak tadi ada dua orang yang mau menyampaikan pendapatnya mengenai dendam dan juga ada beberapa yang bapak tunjuk kita berikan tepuk tangan dulu untuk mereka semua. Jadi, jangan malu ya untuk menyampaikan pendapatnya, sampaikan saja pendapatnya salah tidak apa-apa nanti kita betulkan sama-sama. Nah, selanjutnya bapak akan menyampaikan

---

<sup>103</sup>Hasil Observasi di kelas VIII D bersama bapak Nanang Kosim pada mata pelajaran Akidah Akhlak, Selasa, 22 Maret 2022, pada jam 07.00-08.00.

materi pembelajaran pada hari ini. Hari ini kita akan melanjutkan pada materi sebelumnya yaitu mengenai Dampak negatif dendam dan cara mengatasinya. Tujuan dari pembelajaran kali ini yaitu kalian dapat menghindari perilaku dendam dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengidentifikasi dampak negatif dari dendam.”<sup>104</sup>

Berdasarkan hal tersebut, terlihat di awal pembelajaran guru akidah akhlak di sini menerapkan pendidikan Islam moderat salah satunya yaitu pada nilai adil, tawasuth juga tasamuh. Di mana peserta didik dipersilahkan untuk memberikan pendapat seluas-luasnya. Diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Nanang Kosim di mana beliau mengatakan:

Semua siswa tentunya bapak persilahkan untuk berpendapat tanpa adanya paksaan. Pendapat dari siswa itupun semua bapak terima dan sangat bapak hargai keberaniannya dalam berpendapat dan kita adopsi kita ambil jalan tengahnya mana yang terbaik. Terkadang siswa itukan ketika berpendapat sesuai dengan kebenaran dia yang lain juga demikian. Maka, Bapak tekankan kepada peserta didik untuk tidak membenarkan pendapatnya saja. Dari berbagai pendapat itu kita ambil jalan tengahnya yang terbaik dan itu dapat menjadi solusi dan pengetahuan baru untuk semuanya.<sup>105</sup>

Kemudian guru melanjutkan menyampaikan materi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan contoh sambil mengaitkan pada kenyataan yang terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Dalam hal ini guru menerapkan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

“Jadi anak-anak sifat dendam ini sangat tidak baik karena nantinya akan menyebabkan permusuhan dan perkelahian. Seperti yang terjadi baru-baru ini ada dua orang dari peserta didik yang berkelahi dengan temannya sendiri karena masalah sepele yaitu masalah perempuan nah itu salah satu bentuk sifat dendam kemudian ada lagi contoh lain misalnya dalam kehidupan bertetangga tidak pernah saling bertegur sapa karena adanya rasa dendam itu tadi di mana

---

<sup>104</sup>Hasil Observasi di kelas VIII D bersama bapak Nanang Kosim pada mata pelajaran Akidah Akhlak, Selasa, 22 Maret 2022, pada jam 07.00-08.00.

<sup>105</sup>Wawancara dengan Bapak Nanang Kosim selaku guru Akidah Akhlak, Selasa, 29 Maret 2022, pada jam 08.30, di ruang guru.

hal tersebut menimbulkan permusuhan antar kedua belah pihak tersebut dan beragam permusuhan lainnya. Maka, hindarilah sifat dendam tersebut dan kita harus hidup dengan saling menyayangi apalagi kita sesama muslim bersaudara tidak boleh saling bermusuhan.”

Guru kemudian melanjutkan lagi penjelasan mengenai dampak negatif dari dendam dan cara mengatasinya. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk mengambil manfaat dari peristiwa “dendam” tersebut. Kemudian saat memasuki materi mengenai doa agar terhindar dari sifat dendam, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik yang sudah hafal untuk membacakan doa tersebut. Selanjutnya salah satu murid mengangkat tangannya dan setelah itu, guru membacakan doa tersebut diikuti dengan peserta didik secara bersama-sama. Kemudian guru melanjutkan lagi menjelaskan materi dan karena lonceng tanda pergantian jam pelajaran sudah dibunyikan, maka guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk menghafalkan doa tersebut dan minggu depan akan dites hafalannya dengan maju satu-satu secara bergilir. Selanjutnya guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan nasihat pada peserta didik agar selalu bersikap adil, toleransi, saling menghargai sesama teman saling menyayangi dan jangan ada permusuhan karena permusuhan adalah hal yang tidak baik maka hal tersebut tentunya harus dihindari. dan menutup pembelajaran dengan nasihat kemudian berdoa serta guru mengucapkan salam.

“Baiklah anak-anak bapak tugaskan kalian untuk menghafalkan doa tersebut ya dan minggu depan akan bapak tes satu-satu. Jangan lupa untuk dihafalkan. Berhubung jam bapak sebentar lagi habis, maka sampai di sini dulu pertemuan kita nanti kita lanjutkan minggu depan. Jadi anak-anak dendam ini merupakan perbuatan yang tidak baik karena akan menimbulkan permusuhan. Allah Swt sangat membenci orang yang pendendam, karena sifat dendam ini sangat merugikan dan membahayakan orang lain. Maka kalian

harus selalu bersikap saling menghargai sesama teman saling menyayangi dan jangan ada permusuhan karena permusuhan adalah hal yang tidak baik, hal tersebut tentunya harus dihindari. Karena kalau kita bersikap baik dengan orang maka orang tersebut akan baik juga pada kita, Baiklah anak-anak jangan lupa hafalan doanya ya dan jangan lupa untuk selalu menjaga kesehatan kalian. Silahkan ketua kelas memimpin pembacaan doa. Bapak tutup pembelajaran hari ini dengan sama-sama mengucapkan hamdalah”.<sup>106</sup>

Selain dari hasil paparan data di atas, peneliti menemukan bahwasanya secara tidak langsung Bapak Nanang Kosim di dalam pembelajaran telah menerapkan pendidikan Islam moderat di dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya yaitu nilai *tasamuh* atau toleransi yaitu dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya juga guru dan peserta didik lain menghargai pendapat tersebut, hal ini terlihat juga pada saat peneliti observasi di kelas. Hal ini didukung dengan pernyataan Bapak Nanang Kosim yaitu:

Bapak tidak melarang siswa untuk berpendapat dalam artian siswa diberi kesempatan bertanya ataupun berpendapat seluas-luasnya. Setelah berpendapat Bapak pertegas lagi dengan penjelasan dari Bapak serta diberi arahan dan juga bimbingan dan diberikan nasihat juga pada siswa agar dapat menghargai pendapat temannya jangan malah mengolok-olok pendapat tersebut dari sini kita dapat menerapkan nilai *tasamuh*.<sup>107</sup>

Kemudian nilai adil dan seimbang ini juga tidak kalah pentingnya. Pada nilai adil guru tidak membeda-bedakan peserta didiknya karena semua berhak dan memiliki hak yang sama untuk belajar dan diajari semua diberikan kesempatan bagi yang ingin bertanya ketika ada materi yang belum dipahami. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Nanang Kosim bahwa:

Kemudian adil, ya jelas kita harus adil. Bagi seorang pendidik harus menerapkan nilai keadilan ini, tidak membeda-bedakan, tidak ada yang lebih

---

<sup>106</sup>Hasil Observasi di kelas VIII D bersama bapak Nanang Kosim pada mata pelajaran Akidah Akhlak, Selasa, 22 Maret 2022, pada jam 07.00-08.00.

<sup>107</sup>Wawancara dengan Bapak Nanang Kosim selaku guru Akidah Akhlak, Selasa, 29 Maret 2022, pada jam 08.30, di ruang guru.

diunggulkan satu dan lainnya karena kita tidak bisa memperlakukan anak ini lebih sayang yang ini dan tidak sayang yang lain artinya dalam porsi belajar tidak membeda-bedakan siswa karena mereka memiliki hak yang sama untuk belajar dan juga diajari”.<sup>108</sup>

Terkait dengan nilai adil ini menurut pandangan Khairul Anwar peserta didik kelas IX D yaitu “*Guru selalu adil pada kami tidak pernah membeda-bedakan semua mendapatkan kasih sayang yang sama. Kami diperintahkan untuk berlaku adil tidak membeda-bedakan teman baik dari latar belakang, budayanya juga warna kulit*”.<sup>109</sup>

Konsep nilai *tawaazun* juga sebenarnya sudah tercermin di MTsN 2 Kotawaringin Timur ini, terlihat dari di Madrasah ini pelajaran umum juga diajarkan dan tidak melupakan pelajaran agamanya yaitu Al-Quran Hadits, akidah akhlak, fiqih dan SKI. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Nanang Kosim:

Di MTsN 2 Kotim ini tentunya sudah menerapkan *wasathiyah* terlihat bahwa di sini pelajaran umum juga diajarkan dan tidak melupakan pelajaran agamanya. Maka hal tersebut memberikan keseimbangan pada peserta didik untuk menerima pembelajaran agama juga tidak melupakan pelajaran umumnya.<sup>110</sup>

*Kedua*, peneliti melakukan observasi di kelas VII C bersama dengan Bapak Thabrani pada hari Selasa tanggal 22 Maret 2022 dengan mata pelajaran Fiqih. Proses pembelajaran dimulai pada jam 11.00 WIB dan berakhir pada jam 12.00 WIB. Pembelajaran diawali dengan guru memasuki kelas kemudian memberikan salam pada siswa dan serentak semua siswa

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan Bapak Nanang Kosim selaku guru Akidah Akhlak, Selasa, 29 Maret 2022, pada jam 08.30, di ruang guru.

<sup>109</sup>Wawancara dengan Khairul Anwar Peserta Didik Kelas IX D, Senin, 18 April 2022, Pada Jam 08.45, di ruang UKS.

<sup>110</sup>Wawancara dengan Bapak Nanang Kosim selaku guru Akidah Akhlak, Selasa, 29 Maret 2022, pada jam 08.30, di ruang guru.

menjawab salam tersebut. Setelah itu, secara bersama-sama guru dan peserta didik berdoa untuk sebelum pembelajaran. Guru menanyakan kesiapan belajar siswa dulu serta melakukan absensi dan saat itu ada satu orang siswa yang tidak turun. Guru mengajak siswa untuk selalu bersyukur dan memberikan motivasi untuk terus belajar dan menuntut ilmu. Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku paket, pulpen maupun buku tulisnya. Kemudian guru menyampaikan bahwa materi yang akan disampaikan mengenai shalat jamak dan shalat qasar dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru meminta siswa untuk berkonsentrasi dalam menyimak materi yang akan disampaikan karena pembelajaran fikih ini sangat penting untuk bekal peserta didik nanti di dalam kehidupan sehari-hari. Guru melanjutkan dengan mengingatkan materi sebelumnya Kemudian memberikan pertanyaan pada peserta didik terkait shalat jamak dan shalat qasar. Setelah itu, dua orang siswa mengangkat tangan sebagai bentuk respon mereka atas pertanyaan guru. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi.

“.....Baiklah anak-anak pada pertemuan ini kita akan membahas materi selanjutnya yaitu materi tentang shalat jamak dan shalat qasar silahkan dibuka bukunya dan dicatat nanti jika ada hal-hal yang penting agar nanti mudah dibaca kembali. Sebelum masuk pada pembelajaran bapak ingin bertanya terlebih dahulu. Apa yang kalian ketahui tentang shalat jamak dan shalat qasar?. Coba ada yang tahu mengenai shalat jamak dulu. Silahkan acungkan tangannya. Ya, silahkan yang perempuan tadi ada mengangkat tangan. Silahkan sampaikan yang kamu ketahui. Baik pak, jadi yang ulun ketahui tentang shalat jamak yaitu shalat yang dilakukan dengan menggabung dua shalat fardu di dalam satu waktu misalnya shalat zuhur dan shalat asar. Ya, betul sekali ya jawaban dari teman kalian kita beri tepuk tangan dulu. Kemudian mengenai shalat qasar ada yang tahu. Silahkan mungkin dari laki-laknya lagi karena tadi perwakilan dari perempuannya sudah. Ya, silahkan yang mengangkat tangan tadi sampaikan apa yang kamu ketahui. Baik pak, terimakasih kesempatannya. Dari pemahaman ulun shalat qasar itu ialah shalat yang dilakukan dengan cara diringkas menjadi dua seperti shalat zuhur yang

tadinya empat kemudian di qasar jadi dua pak. Jawaban dari teman-teman kalian tadi betul semua ya mari kita beri tepuk tangan dulu untuk mereka. Nah, selanjutnya mari sama-sama kita bahas ya”.<sup>111</sup>

Berdasarkan observasi pada kegiatan awal yang dilakukan Bapak Thabrani, terlihat di sini guru menerapkan pendidikan Islam moderat yaitu *tasamuh*, *i'tidal* dan *tawazun*. Guru memberikan contoh mengenai bersikap adil seperti dengan memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan ataupun mengungkapkan pendapatnya. Nilai adil yang dilakukan guru seperti memberi kesempatan dan mempersilahkan pada peserta didik yang terlebih dahulu mengangkat tangan. Selain itu, pada nilai *tawazun* dan *tasamuh* guru secara tidak langsung memberikan contoh bersikap seimbang dan toleransi pada peserta didik yaitu dengan menghargai dan menerima pendapat maupun jawaban peserta didik, tidak menyalahi pendapat tersebut serta memberikan apresiasi kepada peserta didik. Hal ini didukung dengan pernyataan Muhammad Reyhan peserta didik kelas VII C, di mana ia mengatakan:

Kalau Guru fikih itu kak mengajarnya tegas dan penjelasannya sangat rinci mudah dipahami. Walaupun begitu saya suka cara mengajar beliau. Sebelum masuk materi, guru fikih memberikan pertanyaan terlebih dahulu kak, kemudian jika ada yang tahu jawabannya dipersilahkan untuk mengangkat tangan dan menyampaikan pendapatnya. Jika tidak ada yang mengangkat tangan, guru bisa menunjuk secara acak. Namun, jika tidak ada yang bertanya guru tidak memaksakan kami untuk bertanya. Selain itu, guru menerima jawaban kami dan diberi penjelasan lagi oleh beliau dengan bahasa yang mudah dipahami dan penjelasannya sangat jelas.<sup>112</sup>

Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung dan ketika ada yang bercanda ataupun berbicara, maka

---

<sup>111</sup>Hasil Observasi di kelas VII C bersama Bapak Thabrani pada mata pelajaran Fikih, Selasa, 22 Maret 2022, pada jam 11.00-12.00.

<sup>112</sup>Wawancara dengan Muhammad Reyhan Peserta Didik Kelas VII C, Rabu, 30 Maret 2022, Pada Jam 10.00, di ruang kelas.

guru akan memberi teguran. Guru kemudian menjelaskan materi pembelajaran mengenai pengertian shalat jamak dan shalat qasar secara detail. Guru juga memberikan contoh dengan mengaitkan pada kenyataan. Setelah memberikan penjelasan kepada peserta didik, guru meminta satu orang peserta didik untuk maju ke depan kelas mencontohkan bagaimana shalat jamak dan shalat qasar sekaligus. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin maju. Kemudian salah satu peserta didik laki-laki mengangkat tangannya. Selanjutnya satu orang peserta didik tersebut melakukan praktik di depan kelas dan teman-teman yang lain mengamati dengan cermat bagaimana pelaksanaan shalat tersebut. Guru mengarahkan dan membimbing peserta didik diiringi dengan penjelasan dari niat sampai salam dalam melakukan praktik shalat jamak sekaligus shalat qasar.

“.....Nah, baiklah anak-anak tadi bapak sudah menyampaikan materi mengenai shalat jamak dan shalat qasar kemudian shalat apa saja yang boleh dijamak dan di qasar. Shalat yang dilakukan pada waktu awal misalnya kita hendak menjamak zuhur dan asar yang dilakukan di waktu shalat zuhur maka itu disebut dengan jamak taqdim. Kalau sebaliknya shalat zuhur dan asar dijamak di waktu asar maka itu disebut dengan jamk takhir. Selanjutnya, di kelas ini sudah pernah bapak minta praktik ke depan lah. Kalau belum siapa yang bersedia untuk mempraktikkan shalat jamak sekaligus shalat qasar. Kemudian salah seorang peserta didik megacungkan tangannya dan mempraktikkan shalat tersebut. Perhatikan ya anak-anak karena ini sangat penting untuk kita kalau kalian nanti ingin berpergian jauh misalnya maka karena kalian sudah belajar shalat ini kalian bisa nanti mempraktikkannya. Nah, kalau shalat jamak langsung di qasar maka shalatnya menjadi dua rakaat. Untuk mengangkat tangan ini kalau berdasarkan madzhab Syafi'i yang kita pakai maka, mengangkat kedua tangan sejajar dengan kedua telinga. Ada lagi pendapat dari madzhab lain seperti madzhab maliki kalau kedua tangannya sejajar dengan bahu atau pundaknya. Tapi, karena kita mengikuti madzhab Syafi'i, maka saat mengangkat kedua tangan sejajar dengan kedua telinga. Lalu kalau kata Guru Sekumpul dalam takbir saat mengangkat tangan, kedua telapak tangan hadapkan ke kiblat kemudian diregangkan sedikit jari-jarinya, karena itu sunnah dari Nabi. Nah anak-anak kalau dalam rukuk posisi punggung tegak lurus jangan terlalu bungkuk. Menurut para ulama

diumpamakan dengan telur yang diletakkan di atas punggung, telur tersebut tidak jatuh artinya bahwa kalau rukuk itu harus benar-benar tegak lurus jangan miring ataupun terlalu membungkukkan badan. Setelah itu, masuk pada tasyahud akhir. Untuk bacaan tasyahud akhir jika pertamanya menggunakan Syaidina maka selanjutnya diikuti Syaidina juga. Ya, bagus ya praktiknya, bacaannya juga sudah bagus nanti dipelajari lagi tata cara shalatnya”.<sup>113</sup>

Berdasarkan paparan di atas guru menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Dengan metode demonstrasi secara langsung, peserta didik akan dapat memahami dengan jelas terkait pelaksanaan shalat jamak dan shalat qasar. Sebagaimana dengan pernyataan Bapak Thabrani bahwasanya *“Dalam pembelajaran metode ceramah yang paling dominan bapak gunakan, kemudian diselingi dengan metode praktik juga di kelas seperti praktik shalat dan metode tanya jawab”*.<sup>114</sup>

Setelah selesai memberikan contoh dengan mempraktikkan secara langsung oleh peserta didik mengenai shalat jamak dan qasar. Selanjutnya guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang bersedia untuk mempraktikkannya ke depan karena sudah bagus dalam hal mempraktikkan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya. Guru selanjutnya menjelaskan mengenai shalat dalam berbagai keadaan. Guru juga memberi nasihat pada peserta didik untuk tidak meleak teknologi. Teknologi yang semakin canggih harus dimanfaatkan dengan baik jangan digunakan untuk hal yang tidak berguna. Kita bisa memanfaatkan dampak positif dari teknologi misalnya dengan mencari informasi mengenai shalat, mencontoh

---

<sup>113</sup>Hasil Observasi di kelas VII C bersama Bapak Thabrani pada mata pelajaran Fikih, Selasa, 22 Maret 2022, pada jam 11.00-12.00.

<sup>114</sup>Wawancara dengan Bapak Thabrani selaku guru Fikih, Senin, 28 Maret 2022, pada jam 09.00, di ruang guru.

ceramah-ceramah dan sebagainya. Selanjutnya guru bertanya kepada siswa mengenai mukallaf.

Berhubung jam pembelajaran sudah berakhir, Guru meminta satu orang siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Guru memberikan sedikit nasihat dan dilanjutkan dengan apresiasi karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias. Guru bersama-sama dengan peserta didik kemudian menutup pembelajaran dengan berdo'a dan guru memberikan salam.<sup>115</sup>

Kurikulum 2013 yang diterapkan di dalam pembelajaran membuat peserta didik untuk lebih aktif di dalam pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, namun juga berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak didik. Berdasarkan pada hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII C, peneliti melihat bahwasanya guru telah menerapkan pendidikan Islam moderat di dalam pembelajaran seperti pada nilai *tawasuth* di mana guru ketika menyampaikan pembelajaran juga mengaitkan dengan berbagai pendapat madzhab dan juga pendapat ulama. Tidak hanya membenarkan pendapat yang menurut beliau benar. Dengan adanya perbedaan tersebut guru tidak menyalahkan dari pendapat yang berbeda. Malah dapat dijadikan pengetahuan baru juga untuk peserta didik.

Berkaitan dengan nilai adil, guru memperlakukan siswa secara adil tanpa membeda-bedakan. Kemudian saat peneliti observasi, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik yang terlebih dulu mengacungkan tangan. Hal ini juga diperkuat dari pendapat Noor Shofia peserta didik Kelas VIII B, di mana ia

---

<sup>115</sup>Hasil Observasi di kelas VII C bersama Bapak Thabrani pada mata pelajaran Fikih, Selasa, 22 Maret 2022, pada jam 11.00-12.00.

mengatakan bahwa “*Ketika guru mengajar beliau tidak membeda-bedakan siswanya ka baik dari latar belakang, tingkat pemahaman siswa, status ekonominya semua diperlakukan dengan sama*”.<sup>116</sup>

Berkaitan dengan nilai *tasamuh*, guru secara tidak langsung juga menerapkan hal tersebut di dalam pembelajaran seperti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berpendapat. Ketika salah seorang temannya melakukan praktik di depan kelas, guru mengajak peserta didik untuk memperhatikan dan dari observasi yang peneliti dapatkan bahwasnya peserta didik sangat memperhatikan pelaksanaan praktik tersebut dengan tidak berbicara satu sama lain. Dari sini terlihat penanaman nilai *tasamuh* pada peserta didik. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Thabrani yaitu:

Saat pembelajaran tentunya bapak juga mengaitkan dengan berbagai pendapat ulama juga ke empat imam madzhab. Selain itu, tidak membeda-bedakan siswa baik dari sukunya kah, latar belakangnya, cantik ataupun kaya semua berhak mendapatkan pembelajaran yang sama. Tidak hanya yang pintar saja disayang tapi harus sama rata. Ketika di kelas pun saat mereka ingin berpendapat bapak persilahkan untuk berpendapat seluas-luasnya setelah itu nanti kita cari jawaban yang terbaik. Di kelas maupun di luar kelas bapak berikan nasihat untuk hidup rukun dan saling bertoleransi baik itu dengan guru ataupun dengan temannya sendiri, itu juga masuk penilaian sikapnya.<sup>117</sup>

Berdasarkan hal ini pendidikan Islam moderat telah ditanamkan baik itu di dalam kelas melalui proses pembelajaran ataupun di luar kelas yaitu dengan pemberian nasihat, pembiasaan dan juga keteladan kepada peserta didik.

*Ketiga*, peneliti melakukan observasi di kelas VIII D bersama dengan Ibu Rusdiah pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Pembelajaran dimulai pada jam

---

<sup>116</sup>Wawancara Bersama Noor Shofia Peserta Didik Kelas VIII B, Selasa, 29 Maret 2022, pada Jam 09.44, di ruang kelas.

<sup>117</sup>Wawancara dengan Bapak Thabrani selaku guru Fikih, Senin, 28 Maret 2022, pada jam 09.00, di ruang guru.

08.00-09.00 WIB. Pada kegiatan awal guru memberikan salam kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru menyapa kabar siswa dan memberi motivasi untuk selalu semangat menuntut ilmu serta mengingatkan siswa untuk terus belajar. Setelah itu, guru melakukan absensi dan ada dua orang siswa yang tidak turun. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengingat materi sebelumnya terkait menghindari gaya hidup materialis, hedonis dan konsumtif. Beberapa peserta didik mengacungkan tangannya. Kemudian guru mempersilahkan kepada yang mengacungkan tangan terlebih dulu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya, guru menunjuk beberapa siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan saat itu.

“.....Baik anak-anak sebelum memasuki pembelajaran, Ibu mau mengingat sedikit pembelajaran minggu lalu. Ada yang masih ingat yang dimaksud dengan gaya hidup materialis dan hedonis?. Bagi yang masih ingat silahkan angkat tangannya. Ya, benar sekali ya jawabannya. Terimakasih untuk yang sudah bersedia menjawab pertanyaan Ibu dan menyampaikan pendapatnya. Jadi, untuk yang belum mengangkat tangan jangan malu ya. Harus belajar berani untuk menyampaikan argumennya. Di sini semua siswa memiliki hak yang sama untuk berpendapat. Ibu tidak akan marah ketika kalian menyampaikan pendapatnya malah Ibu akan senang karena kalian aktif dalam pembelajaran Ibu. Teman-teman yang lain juga jangan tertawa ketika temannya sedang menyampaikan pendapatnya ya. Jadi, hari ini kita lanjutkan mengenai hedonis dan konsumtif kemudian penyebab dan juga bahayanya.<sup>118</sup>

Pembelajaran pada pertemuan kali ini membahas mengenai “menghindari gaya hidup hedonis dan konsumtif”. Dilanjutkan dengan guru menjelaskan materi terkait pengertian konsumtif secara jelas dan detail kemudian menjelaskan mengenai penyebab dari perilaku konsumtif. Guru menjelaskan materi tidak

---

<sup>118</sup>Hasil Observasi di kelas VIII D bersama Ibu Rusdiah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Senin, 28 Maret 2022, pada jam 08.00-09.00.

hanya duduk tetapi juga sambil berkeliling kelas. Selanjutnya, guru memberikan contoh pada kehidupan nyata. Dalam hal ini, guru menggunakan strategi kontekstual di mana guru mengaitkan dengan kehidupan nyata.

“Anak-anak sekalian ada beberapa penyebab dari gaya hidup materialistis, hedonis dan juga konsumtif. Secara umum, gaya hidup yang seperti itu memiliki banyak dampak negatif. Maka, kalian ibu harap jangan sampai memiliki sikap tersebut. Penyebab dari seseorang dengan gaya hidup materialistis, hedonis dan konsumtif yang pertama yaitu karena dipengaruhi oleh budaya Barat seperti tontonan-tontonan yang kurang mendidik, pakaiannya yang terbuka. Di masyarakat ibu pernah melihat saat menghadiri acara nikahan menyanyikan lagu-lagu dengan lirik arab sambil berjoget-joget. Kemudian yang kedua penyebabnya yaitu karena mencontoh perilaku pemimpin. Misalnya, Ibu memberikan contoh yang tidak baik pada kalian ketika pergi ke pasar Ibu tidak menggunakan jilbab, maka peserta didik akan mencontoh perbuatan tersebut. Sebaliknya, jika guru Al-Qur’an Hadits memberikan contoh yang baik, maka peserta didiknya InsyaAllah akan mencontoh yang baik juga. Di sini guru juga memberikan contoh dan teladan pada peserta didik. Kemudian mengukur kesuksesan atau keberhasilan hidup berdasarkan materi. Penyebab selanjutnya yaitu ingin menunjukkan status sosial dan perubahan gaya hidup ke digital. Seperti yang kita ketahui anak-anak sekalian bahwa sekarang ini zamannya teknologi. Teknologi berkembang sangat pesat dan tentunya memberikan kemudahan bagi penggunaannya. Teknologi juga dapat memberikan dampak negatif bagi kita semua seperti dapat kecanduan, tidak ingat waktu lagi dan masih banyak lagi. Kita juga harus hidup seimbang, jangan hanya mementingkan dunia saja dan akhirat ditinggalkan. Namun, antara urusan dunia dan akhirat harus seimbang. Dengan adanya teknologi yang canggih ini harusnya kita bisa memanfaatkannya dengan baik”.<sup>119</sup>

Setelah guru menjelaskan, kemudian guru memberi penekanan lagi mengenai penyebab dari materialistis, hedonis dan konsumtif. Selanjutnya guru mengulang pembelajaran dan menanyakan lagi pada siswa terkait yang telah dijelaskan mengenai penyebab dari materialistis, hedonis dan konsumtif. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian peserta didik terlihat antusias menjawabnya. Setelah itu, guru

---

<sup>119</sup>Hasil Observasi di kelas VIII D bersama Ibu Rusdiah pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, Senin, 28 Maret 2022, pada jam 08.00-09.00.

melanjutkan dengan penjelasan mengenai bahaya dari gaya hidup materialistis, hedonis dan konsumtif.

Kemudian disisa waktu lima menit guru diakhir pembelajaran memberikan evaluasi mengenai pembelajaran yang telah diberikan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik yang dikerjakan di kertas selemba. Guru memberikan lima soal esai pada peserta didik. Karena keterbatasan waktu, maka tugas tersebut dikumpul pada keesokan harinya dan mengingatkan pada peserta didik untuk tidak bekerja sama ataupun mencontek milik teman. Berhubung waktu pembelajaran sudah habis, maka pembelajaran pun ditutup dengan guru memberikan kesimpulan serta apresiasi kepada peserta didik karena telah mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya mengenai Pola Hidup Seimbang Dunia dan Akhirat agar peserta didik dapat mempelajarinya terlebih dahulu. Setelah itu, guru dan peserta didik kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa dan doa kafaratus majelis serta guru memberikan salam.<sup>120</sup>

Berdasarkan paparan di atas dari hasil observasi, terlihat di sini guru menerapkan pendidikan Islam moderat di dalam pembelajarannya seperti berkaitan dengan nilai adil, seimbang dan juga toleransi atau *tasamuh*. Pada nilai adil guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang mengangkat tangan terlebih dahulu dan memotivasi peserta didik bahwa semua orang berhak memiliki hak yang sama untuk berpendapat. Kemudian pada nilai *tasamuh*, guru menghargai dan menerima pendapat siswa kemudian memberikan nasihat pada

---

<sup>120</sup>Hasil Observasi di kelas VIII D bersama Ibu Rusdiah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Senin, 28 Maret 2022, pada jam 08.00-09.00.

peserta didik untuk menghargai temannya dengan tidak menertawakan atau mengolok-olok temannya. Guru juga memberikan motivasi terkait nilai keseimbangan di mana peserta didik diajarkan untuk hidup seimbang antara urusan dunia dan akhirat yang nantinya juga akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Berkaitan dengan nilai moderasi ini, bentuk-bentuk nilai moderasi yang dikembangkan di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits diantaranya yaitu nilai *tasamuh*, *I'tidal* dan *tawazun*. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Ibu Rusdiah sebagai berikut:

Di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini Ibu memberikan contoh pada peserta didik mengenai sikap adil di dalam kelas yaitu dengan tidak membedakan kasih sayang pada siswa semua sama rata baik dari jenis kelamin, suku, budaya, kecerdasan siswa dan sebagainya. Kemudian juga Ibu beri nasihat agar tidak membedakan teman, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Ibu ingatkan juga pada peserta didik di dalam kelas agar menumbuhkan sikap seimbang seperti rajin beribadah untuk menumbuhkan sikap seimbang antara urusan dunia dan urusan akhirat. Pada nilai toleransi, Ibu berikan pemahaman pada peserta didik untuk berakhlakul karimah, disiplin menghargai waktu, menghargai aturan di sekolah, menghargai berbagai perbedaan yang ada, selalu menghormati guru dan juga saling menghargai baik temannya, adik kelas ataupun kakak kelasnya. Semua itu dilakukan agar karakter toleran pada peserta didik akan terbentuk.<sup>121</sup>

Berdasarkan observasi pada pembelajaran di kelas memang benar adanya karena peneliti langsung mewawancarai peserta didik. Nilai Islam moderat ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di kelas juga di luar kelas yang dilakukan dengan pemberian nasihat, keteladanan dan juga pembiasaan. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Amelia Safitri peserta didik kelas IX A, di mana ia mengatakan bahwasanya:

---

<sup>121</sup>Wawancara dengan Ibu Rusdiah selaku guru Quran Hadits, Rabu, 30 Maret 2022, pada jam 07.40, di ruang guru.

.....Iya ka, Guru di kelas tidak pilih kasih dengan kami semua dianggap sama oleh guru. Guru juga selalu memberikan nasihat pada kami bersikap saling menghargai, saling tolong-menolong juga. Kami juga diajarkan untuk saling membantu seperti pada setiap hari Jumat ada kegiatan Jumat amal yang dilakukan oleh OSIM berkeliling kelas. Di mana hasil dari sumbangan itu nanti akan di donasikan ke mesjid juga kepada yang membutuhkan ataupun ada musibah. Dari kegiatan itu sikap tolong-menolong sedikit demi sedikit akan melekat dalam diri kami. Di kelas pun kami di nasihati agar selalu bersikap seimbang antara dunia dan akhirat dengan tidak meninggalkan shalat.<sup>122</sup>

Selanjutnya, *keempat* yaitu observasi yang peneliti lakukan di Kelas VII A bersama Bapak Ahmad Gaus pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran akidah akhlak dimulai pada pukul 11.00 sampai dengan pukul 12,00 WIB. Pada kegiatan awal yang dilakukan Bapak Ahmad Gaus hampir sama dengan Bapak Nanang Kosim. Guru memasuki kelas kemudian memberikan salam serta menanyakan kabar kepada peserta didik. Setelah itu dilanjutkan dengan do'a bersama kemudian guru melakukan absensi kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru memberikan motivasi terlebih dahulu dengan memberikan semangat pada peserta didik untuk terus belajar dan mencari ilmu pengetahuan di manapun berada walaupun sedang berada di masa pandemi ini serta memberikan wejangan kepada peserta didik bahwa pendidikan merupakan hak semua tanpa membedakan dari latar belakang siswa. Tidak lupa juga guru mengajak peserta didik untuk selalu bersyukur kepada Allah Swt. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan memberi pertanyaan untuk mengingat materi yang telah dipelajari pada minggu lalu. Ada beberapa peserta didik yang antusias dengan mengangkat tangan

---

<sup>122</sup>Wawancara Bersama Amelia Safiti Peserta Didik Kelas IX A, Selasa, 19 April 2022, Pada Jam 08.30, di depan ruang kelas.

untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada yang lain dengan menunjuk beberapa orang peserta didik.<sup>123</sup>

Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai berkenaan dengan materi Asmaul Husna. Selanjutnya guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapatnya.

Berhubung waktu pembelajaran sudah habis, maka pembelajaran ditutup dengan guru bersama dengan murid menyimpulkan pembelajaran kemudian guru memberikan nasihat kepada peserta didik. Pembelajaran ditutup dengan doa dan guru mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai bapak Ahmad Gaus selaku guru akidah akhlak, bahwasanya beliau memaparkan:

Tentu nilai toleransi bapak terapkan seperti di dalam pembelajaran ketika ada siswa berpendapat, bapak hargai pendapat tersebut. Apabila pendapatnya bagus dan sesuai serta menimbulkan kebaikan maka, hal tersebut dapat menjadi bahan pelajaran untuk siswa yang lain juga. Tetapi tentunya diiringi juga dengan bimbingan pada siswa agar mereka tidak salah dalam menyampaikan pendapat. Kemudian mengenai adil, di dalam proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memberikan pendapatnya. Bapak tentu bersikap adil seperti halnya tidak membedakan siswa karena di sekolah ini terdapat perbedaan baik dari suku, budaya juga latar belakangnya. Selain itu, dalam pemberian tugas tanpa membedakan jenis kelamin dan tidak membedakan hasil yang diproses siswa dalam mengerjakan.<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup>Hasil Observasi di kelas VII A bersama Bapak Ahmad Gaus pada mata pelajaran Akidah Akhlak, Kamis, 24 Maret 2022, pada jam 11.00-12.00.

<sup>124</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Gaus selaku guru Akidah Akhlak, Senin, 21 Maret 2022, pada jam 08.00 WIB, di ruangan UKS.

Penyataan di atas kemudian diperkuat oleh pernyataan Rahimah peserta didik kelas VII A yang mengatakan bahwasanya:

Menurut saya, kalau cara guru mengajar misalnya guru akidah akhlak beliau menjelaskan dengan jelas dan rinci. Tegas juga di dalam menyampaikan materi. Jadi, kami mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan. Walaupun kebanyakan guru hanya menjelaskan. Beliau pernah meminta kami untuk memberikan jawaban dengan menyampaikan pendapat. Tapi ketika tidak ada yang menjawab kami diam saja dan guru tidak memaksakan kami untuk menjawabnya.<sup>125</sup>

Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran tersebut terlihat guru menerapkan nilai adil di dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya terkait pertanyaan guru, kemudian pada nilai *tasamuh*, guru menghargai jawaban tersebut juga memberikan penekanan lebih lanjut kepada peserta didik agar tidak salah dalam menyimpulkan jawabannya.

*Kelima*, observasi yang peneliti lakukan di Kelas VIII A bersama dengan Ibu Samiah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Proses kegiatan pembelajaran SKI dilaksanakan di hari Rabu dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.00 WIB. Diawali dengan guru memasuki kelas kemudian guru mengucapkan salam. Guru bersama dengan peserta didik berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya guru menanyakan kabar dan mengabsen peserta didik. Setelah itu, guru memberikan nasihat dan semangat kepada peserta didik untuk selalu menjaga kesehatannya dan jangan lupa untuk menerapkan protokol kesehatan di era new normal ini. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari untuk melihat

---

<sup>125</sup>Wawancara dengan Rahimah Peserta Didik Kelas VII A, Senin, 28 Maret 2022, pada jam 10.30 WIB, di depan kelas.

apakah peserta didik sudah memahaminya atau belum. Berdasarkan observasi terlihat dua orang peserta didik hendak memberikan jawabannya. Peserta didik lain menyimak dan menghargai jawaban tersebut untuk dijadikan bahan pembelajaran.

Guru bersama peserta didik kemudian mengulang pembelajaran minggu lalu agar pembelajaran minggu lalu tidak mudah dilupakan. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini dan mengajak siswa untuk menyimak dan mencatat hal-hal yang penting berkaitan dengan pembelajaran. Dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh guru berkenaan tentang Pemimpin dan Ilmuan Termasyhur Masa Daulah Ayyubiyah.

“.....Baiklah anak-anak sebelum memasuki materi yang baru, sedikit kita ulang mengenai pembelajaran minggu lalu berkaitan tentang khalifah-khalifah yang terkenal pada Masa Dinasti Ayyubiyah. Ada yang masih ingat kemarin siapa khalifah yang pertama? Ya, benar yang pertama itu ada Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi. Nah anak-anak Salahuddin al-Ayyubi ini merupakan pemimpin yang memiliki kepribadian dan jiwa keperwiraan yang sangat baik dan sempurna. Jadi, dari sifatnya itu ia sangat disegani baik dari kawan maupun lawannya. Ada yang masih ingat kepribadian dan keperwiraan dari Salahuddin Al-Ayyubi? Ya, benar. Yang pertama itu ialah semangat perjuangannya, kemudian selanjutnya ada menjadi seorang pemimpin panglima tempur yang penyayang, yang ketiga sifat wara' yang dimilikinya, selanjutnya yaitu sifat ketawadukannya. Salahuddin al-Ayyubi juga merupakan seorang ulama yang cerdas, perwira sejati yang mencurahkan segala daya upayanya demi kejayaan agama Allah dan Negara. Kemudian memiliki jiwa pemurah dan penyayang terhadap pihak yang lemah, pemimpin yang cinta terhadap ilmu pengetahuan yang terakhir yaitu toleransi terhadap umat agama lain. Nah anak-anak sekalian kita harus dapat meneladani sikap keperwiraan dari Salahuddin Al-Ayyubi ini seperti halnya toleransi terhadap umat agama lain. Walaupun di daerah kita ini agama lain selain Islam sangat minoritas, namun keberadaannya harus kita hargai dan kita hormati kalau dalam hal keyakinan tidak da toleransi seperti dalam Al-Quran surah Al-Kafirun “untukmu agamamu, untukku agamaku”. Tidak hanya kepada yang bukan agama Islam. Kepada saudara kita yang sesama Islam pun kita harus

saling menghormati, saling menyayangi, apalagi sesama muslim adalah saudara, karena hal tersebut sangat dianjurkan dalam Islam”.<sup>126</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan awal yang dilakukan guru, peneliti melihat guru menerapkan pendidikan Islam yang moderat ketika pembelajaran. Nilai Islam moderat yang diterapkan diantaranya yaitu pada nilai Adil dan juga *tasamuh*. Pada nilai adil guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan atau menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya pada nilai tasamuh, terlihat saat observasi guru menerima dan menghargai jawaban peserta didik serta mengapresiasi juga terlihat pada materi pembelajaran yang membahas mengenai toleransi kemudian guru memberikan penjelasannya terkait sikap keperwiraan Salahuddin al-Ayyubi yang salah satunya yaitu toleransi terhadap umat agama lain dengan memberikan nasihat dan juga penjelasan terkait sikap toleransi ini.

Penjelasan guru dilanjutkan pada materi selanjutnya yang membahas mengenai khalifah-khalifah yang menggantikan Salahuddin Al-Ayyubi dan tokoh ilmuan yang terkenal pada masa Dinasti Ayyubiyah serta Ibrah yang dapat diambil dari keteladanan pada khalifah dan ilmuan masa dinasti ayyubiyah. Pada materi Ibrah dari keteladanan pada khalifah dan ilmuan masa dinasti ayyubiyah ini terlihat ada beberapa sikap moderat seperti toleransi, *tawazun*, dan adil. Guru kemudian memberi penjelasan dan juga nasihat agar peserta didik dapat meneladani sikap tersebut juga mempraktikkannya di dalam kehidupan sehari-hari seperti pada toleransi contoh kecilnya yaitu, menghormati guru, menghormati

---

<sup>126</sup>Hasil Observasi di kelas VIII A bersama Ibu Samiah pada mata pelajaran SKI, Rabu, 23 Maret 2022, pada jam 08.00-09.00.

sesama teman, dan toleransi kepada siapapun selama tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

“.....Dari ibrah atau pelajaran tersebut kita dapat meneladani para khalifah atau pemimpin dan juga ilmuan pada masa Dinasti Ayyubiyah yang dapat kita terapkan di dalam kehidupan kita sehari-hari. Seperi mencintai ilmu, baik itu ilmu pengetahuan umum ataupun ilmu agama dengan cara belajar dengan giat dan juga sungguh-sungguh. Kemudian juga sikap toleransi, nah sikap toleransi ini harus kita miliki kepada siapa saja asalkan jangan melewati batas yang telah ditetapkan agama, bersikap adil kepada siapa saja, memiliki cita-cita yang tinggi seperti Salahuddin Al-Ayyubi, menghargai waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat untuk mengasah potensi di dalam diri kalian, kemudian juga memiliki sikap pemaaf dan tentunya sikap ini harus dibiasakan di dalam kehidupan bermasyarakat, jangan menyimpan dendam karena hal tersebut sangat tidak baik dan antara sesama harus saling menyayangi. Dan yang terakhir yaitu kita harus menghormati dan juga menghargai keyakinan yang tidak sama dengan kita. Juga jika ada perselisihan maka selesaikan dengan cara damai”.<sup>127</sup>

Kemudian karena waktu pembelajaran sudah berakhir, maka pembelajaran ditutup. Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghafal khalifah atau pemimpin pada masa Dinasti Ayyubiyah dan juga ilmuan pada masa Dinasti Ayyubiyah. Selanjutnya pada pertemuan minggu depan peserta didik diminta maju satu-satu untuk menghafalnya. Guru kemudian memberi nasihat kepada peserta didik untuk dapat mengambil pelajaran dan dapat meneladani sikap para khalifah dan juga ilmuan pada masa dinasti Ayyubiyah tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran dengan sangat baik.

---

<sup>127</sup>Hasil Observasi di kelas VIII A bersama Ibu Samiah pada mata pelajaran SKI, Rabu, 23 Maret 2022, pada jam 08.00-09.00.

Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan doa bersama serta guru mengucapkan salam.<sup>128</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Samiah. Berikut penuturan beliau:

Kalau di dalam pembelajaran kita memang harus adil pada peserta didik. Tidak ada perbedaan seperti dari segi kasih sayang tentu harus sama. Walaupun karakteristik peserta didik di kelas berbeda-beda, ada yang mudah paham ada juga yang tidak. Jika ada yang belum mengerti ibu akan ulang sedikit materinya dan yang sudah paham juga akan lebih paham dan ingat materinya. Maka disini kita harus adil dengan memperlakukan mereka sama dengan yang lain dalam artian tidak membedakan satu dengan yang lainnya. Kemudian pada nilai tasamuh ya kalau di kelas kita tekankan pada siswa untuk selalu saling menghormati dan menghargai jangan ada saling mengejek satu sama lain. Ketika peserta didik ada masalah, maka kita sebagai guru harus mendengar dan memberi solusi ataupun nasihat yang baik pada mereka.<sup>129</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang peneliti lakukan, guru telah menerapkan pendidikan Islam moderat seperti pada nilai adil, *tawazun* dan juga nilai *tasamuh* baik di dalam kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Untuk penerapan di dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru menggunakan metode ceramah, kemudian metode tanya jawab juga metode penugasan serah disisipkan di dalam materi ajar. Nilai adil di sini terlihat ketika proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk berpendapat dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Dalam artian tidak ada perbedaan, jika ada yang mengangkat tangan dan ingin menjawab maka guru memberikan kesempatan kepada peserta didik tersebut. Di luar kelas, guru selalu memberikan nasihat dan juga keteladanan kepada peserta didik untuk selalu bersikap

---

<sup>128</sup>Hasil Observasi di kelas VIII A bersama Ibu Samiah pada mata pelajaran SKI, Rabu, 23 Maret 2022, pada jam 08.00-09.00.

<sup>129</sup>Wawancara dengan Ibu Samiah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, Selasa, 29 Maret 2022, pada jam 10.50, di ruang UKS.

adil. Kemudian, nilai *tasamuh* yang diterapkan seperti menerima jawaban peserta didik ketika mereka berpendapat dan diberi penjelasan lagi agar jawaban atau pendapat tersebut tidak salah. Ketika di luar kelas guru juga memberikan nasihat pada peserta didik untuk saling menghargai antar temannya, jangan mengejek teman yang memiliki perbedaan seperti perbedaan budaya ataupun suku.

Hal ini juga didukung oleh Raga Prawibawa peserta didik kelas VIII A, di mana ia mengatakan bahwasanya:

.....Kalau guru SKI, beliau memberi penjelasan yang sangat mudah dipahami oleh kami. Di kelas guru tidak membedakan kami. Karena ketika kami diminta menyampaikan jawaban kata beliau semua berhak memiliki kesempatan berpendapat dan memberikan jawaban. Jadi, jika ada yang ingin menjawab maka sangat dipersilahkan. Kami juga sering diminta untuk menghafal. Selalu memberi nasihat juga pada kami.<sup>130</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dan juga observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya di MTsN 2 Kotawaringin Timur telah menerapkan pendidikan Islam moderat di dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Nilai-nilai Islam moderat ditanamkan tidak hanya pada pemahaman kognitif tetapi juga dalam bentuk psikomotorik, sikap dan perilaku peserta didik yang ditanamkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Terlihat dari pelaksanaan pendidikan Islam moderat yang dilakukan guru di dalam pembelajaran melalui metode yang digunakan guru juga materi yang disampaikan. Guru juga selalu memberikan keteladanan dan mendorong pembiasaan yang baik seperti *tawasuth*, toleransi, adil juga berkeimbangan, agar sikap moderat dapat melekat dalam diri peserta didik dan menjadi kepribadiannya.

---

<sup>130</sup>Wawancara Bersama Raga Prawibawa Peserta Didik Kelas VIII A, Selasa, 29 Maret 2022, pada Jam 10.15, di ruang kelas.

Indikator Islam moderat yang telah diterapkan yaitu *tawasuth*, *tasamuh*, *i'tidal*, dan *tawazun*.

Pertama, yaitu pada nilai *tawasuth* di mana guru menerapkan nilai ini di dalam pembelajaran seperti halnya ketika peserta didik menyampaikan pendapatnya, guru meminta peserta didik untuk tidak hanya menganggap pendapatnya sendiri yang paling benar tetapi juga menghargai pendapat yang lain untuk dijadikan bahan pembelajaran ataupun sebagai sumber pengetahuan baru. Guru juga di dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak hanya menjelaskan satu pendapat saja tetapi juga pendapat-pendapat yang lain. Seperti halnya guru fikih ketika di dalam menyampaikan materi, beliau tidak hanya menyampaikan pendapat dari satu madzhab saja yang menurut beliau benar, akan tetapi juga menyampaikan pendapat dari madzhab lain sebagai bahan pembelajaran bagi peserta didik.

Kedua, yaitu nilai *tasamuh* di mana nilai ini juga ditanamkan di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah, baik di dalam kelas saat pembelajaran ataupun di luar kelas. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan guru telah mengamalkan semua guru pendidikan Agama Islam yang meliputi Quran Hadits, Fikih, Akidah Akhlak dan SKI menerapkan nilai ini seperti menghormati dan menghargai pendapat peserta didik. Walaupun pendapat tersebut berbeda dan kurang sependapat tapi tetap harus menghormatinya. Guru juga menekankan pada peserta didik, memberikan nasihat juga pembiasaan untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain baik kepada guru ataupun kepada temannya serta

warga sekolah yang lain. Setelah itu, peserta didik lah yang harus mengaktualisasikannya di dalam kehidupannya sehari-hari.

Ketiga, yaitu nilai *i'tidal* atau adil di mana pada nilai ini diterapkan di dalam pembelajaran di kelas juga di luar kelas. Di dalam pembelajaran di kelas guru memberikan hak kepada semua peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau pun memberikan jawaban. Guru tidak membeda-bedakan peserta didik baik itu dari latar belakang, karakter peserta didik, status ekonomi, suku, budaya, dan sebagainya semua memiliki hak yang sama untuk memperoleh pembelajaran yang baik.

Keempat yaitu pada nilai *tawazun* atau seimbang di mana pada nilai ini sebagaimana hasil observasi peneliti terlihat bahwa guru di kelas memberikan nasihat kepada peserta didik untuk selalu bersikap seimbang baik di dunia ataupun di akhirat. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bahwasanya di MTsN 2 Kotawaringin Timur ini telah menerapkan nilai keseimbangan seperti terlihat bahwa di Madrasah ini tidak hanya materi agama saja yang diajarkan tetapi juga pelajaran umumnya. Dari sini terlihat bahwa MTsN 2 Kotawaringin Timur telah menerapkan nilai keseimbangan atau *tawazun*.

### c. Evaluasi

Evaluasi di dalam kegiatan belajar mengajar tentunya perlu dilakukan agar dapat diketahui ketercapaian dari tujuan pembelajaran dan untuk dapat mengukur tingkat pemahaman dari peserta didik. Berdasarkan dari data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, Ibu Rusdiah selaku guru Al-Qur'an Hadits menuturkan bahwasanya:

Untuk evaluasi yang biasanya Ibu lakukan salah satunya yaitu ketika selesai menyampaikan pembelajaran Ibu beri beberapa soal tertulis. Nah, dari situ Ibu bisa melihat dan mengukurnya apakah mereka sudah memahaminya atau belum. Kemudian pada penilaian kognitifnya seperti tugas-tugas, ulangan harian, juga ulangan semester berupa pilihan ganda maupun uraian. Untuk menilai sikap peserta didik dari kesehariannya bagaimana di dalam kelas juga di luar kelas, dalam hal mengumpulkan tugas tepat waktu atau tidak juga masuk pada penilaian sikapnya. Di kelas juga biasa Ibu lakukan evaluasi berupa tes lisan dalam bacaan Quran mereka serta menghafal yaitu hafalan surah-surah. Ibu suruh satu-satu maju ke depan dan dilakukan perbaikan atas bacaan tersebut.<sup>131</sup>

Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan ketika memasuki kelas VIII D bersama Ibu Rusdiah, di mana setelah selesai pembelajaran beliau memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait pembelajaran yang telah disampaikan.<sup>132</sup> Beliau juga menuturkan bahwasanya:

Nah untuk menilai peserta didik bagi yang mengerjakan dan tepat waktu, maka tentu nilainya juga sesuai dengan usahanya telah dikerjakannya. Seperti ketika Ibu lakukan tes lisan hafalan surah dan sudah ibu beri waktu untuk menghafalnya namun, masih banyak siswa yang tidak menghafal dengan waktu yang telah diberikan. Ketika pengumpulan tugas tertulis bagi siswa yang terlambat masih bisa Ibu toleransi dengan alasan yang tepat dan berjanji untuk mengerjakan serta tidak mengulanginya lagi. Namun penilaian sikapnya menjadi berkurang karena tidak disiplin pada waktu. Bagi yang tidak mengumpulkan tugasnya sama sekali maka nilainya kosong. Kalau penilaian sikapnya dapat dilihat dari keseharian peserta didik seperti menghormati temannya, menghormati guru, berperilaku sopan, berbicara dengan tutur kata yang baik, menaati aturan sekolah dan lainnya.<sup>133</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Nanang Kosim Selaku guru Akidah Akhlak. Berikut penuturan beliau:

---

<sup>131</sup>Wawancara dengan Ibu Rusdiah selaku guru Al-Quran Hadits, Rabu, 30 Maret 2022, pada jam 07.40, di ruang guru.

<sup>132</sup>Hasil Observasi di kelas VIII D bersama Ibu Rusdiah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Senin, 28 Maret 2022, pada jam 08.00-09.00.

<sup>133</sup>Wawancara dengan Ibu Rusdiah selaku guru Al-Quran Hadits, Rabu, 30 Maret 2022, pada jam 07.40, di ruang guru.

Kalau Evaluasi yang mengarah ke Islam moderat memang tidak secara langsung, namun disisipkan secara tersirat. Bisa kami adakan rapat dengan kepala Sekolah dan dewan guru membahas evaluasi terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan guru. Evaluasi biasanya dilakukan saat ada penilaian tengah semester (UTS) atau ulangan Semester (UAS). Penilaian sikap secara langsung bapak amati ketika mengikuti pembelajaran seperti ada yang aktif di dalam pembelajaran maka akan diberi nilai tambah. Untuk penilaian sikap ini bapak masukkan ke dalam lembar penilaian sikap yaitu penilaian diri yang salah satunya juga mencakup mengenai menunjukkan sikap toleransi dan saling menghargai terhadap segala bentuk perbedaan, kemudian jujur, disiplin, dan tanggung jawab.<sup>134</sup>

Ibu Samiah selaku guru SKI, di mana beliau memaparkan terkait evaluasi yang dilakukan bahwa:

Evaluasi yang Ibu lakukan disesuaikan dengan dibuku LKS. Jika materi perbabnya sudah habis, maka Ibu lakukan evaluasi dengan memberikan soal berupa uraian ataupun soal-soal yang ada dibuku LKS tersebut. Penilaian dari segi sikap Ibu lakukan dengan mengamati siswa secara langsung di kelas dan juga di luar kelas, keaktifan di kelas, kemudian dari aktivitasnya di lingkungan sekolah seperti dalam hal menghargai beragam perbedaan, menghormati satu sama lain, berperilaku yang baik, disiplin, jujur dan sikap-sikap itu nanti akan dimasukkan pada lembar penilaian sikap. Dari segi keadilan ya kalau memberi nilai tentu tidak sama antar siswa, karena setiap proses yang mereka lakukan pasti berbeda-beda. Namun, di sini Ibu memberikan nilai sesuai dengan usaha hasil kerja keras yang dilakukan oleh para siswa. Dan bagi yang mencontek pekerjaan temannya maka nilainya berbeda. Kalau yang tidak mengumpulkan tugas maka nilainya akan kosong.<sup>135</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, evaluasi dalam pembelajaran dilakukan saat selesai pembelajaran atau materi pembelajaran kemudian pada saat penilaian tengah semester maupun penilaian semester yang biasa dilakukan secara lisan dan juga tertulis. Kemudian juga dilakukan penilaian pada sikap peserta didik yang termuat di dalam lembar penilaian sikap yang dimiliki tiap guru. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya guru

---

<sup>134</sup>Wawancara dengan Bapak Nanang Kosim selaku guru Akidah Akhlak, Selasa, 29 Maret 2022, pada jam 08.30, di ruang guru.

<sup>135</sup>Wawancara dengan Ibu Samiah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, Selasa, 29 Maret 2022, pada jam 10.50, di ruang UKS.

di dalam melakukan evaluasi secara langsung maupun tidak langsung menyisipkan nilai Islam moderat di dalamnya yaitu seperti pada nilai adil yaitu guru bersikap adil dalam hal pemberian nilai, karena yang didapat peserta didik tentu berbeda. Pemberian nilai dilakukan dengan hasil yang telah diperolehnya berdasarkan pada proses, kejujurannya mengerjakan sendiri dan usaha yang telah dilakukannya. Dari segi nilai keseimbangan atau *tawazun* ini mengikuti dari nilai keadilan di mana peserta didik yang mengerjakan secara mandiri akan dinilai sesuai dengan kemampuannya. Bagi yang tidak mengumpulkan tugas akan diberi nilai kosong. Berdasarkan hal tersebut, maka perlunya pendidikan Islam yang moderat dilakukan, agar dapat memberikan pemahaman yang benar terkait Islam moderat dan menanamkan sikap yang moderat agar dapat melekat dalam diri peserta didik.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Islam Moderat di MTsN 2 Kotawaringin Timur Samuda**

Tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Setelah mengetahui mengenai pelaksanaan pendidikan Islam moderat yang dilakukan guru baik itu dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi, selanjutnya peneliti akan membahas mengenai adakah faktor pendukung dan faktor yang menghambat dari pelaksanaan pendidikan Islam moderat yang dilakukan guru di MTsN 2 Kotawaringin Timur Samuda.

### **a. Faktor Penghambat Pendidikan Islam Moderat di MTsN 2 Kotawaringin Timur Samuda**

### 1) Faktor yang berasal dari Guru

Sebagai Madrasah yang kebanyakan semua warga sekolah tersebut baik guru maupun peserta didiknya menganut paham atau ajaran yang lazim di masyarakat yaitu ahlussunnah wal jamaah seperti NU maka dalam hal ini faktor yang menghambat tidak terlalu banyak. Namun, kurangnya pemahaman pendidik mengenai pendidikan Islam moderat ini membuat guru menjadi kesulitan dalam menerapkan pendidikan Islam moderat dan penerapannya akan menjadi kurang maksimal. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Ahmad Gaus selaku guru Akidah Akhlak yaitu:

Untuk kesulitan ataupun faktor yang menghambat hal tersebut pastinya ada, tetapi tidak terlalu besar, karena pada dasarnya sebagian besar warga sekolah atau keluarga MTsN 2 Kotim ini memiliki kesamaan yang banyak daripada perbedaannya. Selain itu juga, bapak belum terlalu mengetahui lebih jelasnya tentang moderasi itu sendiri, sehingga belum dapat terlaksana dengan baik. Namun di sini secara sadar dan tidak sadar Islam moderat diterapkan.<sup>136</sup>

Ibu Samiah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam juga menuturkan hal yang sama bahwasanya

Jujur saja Ibu memang belum terlalu mengetahui. Itulah yang menjadi penghambatnya. Sebenarnya memang untuk menerapkan pendidikan Islam moderat itu dari gurunya dulu yang harus paham terkait hal tersebut agar hasilnya bagus.<sup>137</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut guru tentu berperan sentral dalam memberikan pendidikan Islam moderat melalui pembelajaran di kelas ataupun keteladanan, pembiasaan dan nasihat. Guru yang kurangnya pemahaman terhadap Islam moderat sendiri dapat membuat guru menjadi kesulitan dalam hal

---

<sup>136</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Gaus selaku guru Akidah Akhlak, Senin, 21 Maret 2022, pada jam 08.30, di ruang UKS.

<sup>137</sup>Wawancara dengan Ibu Samiah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, Selasa, 29 Maret 2022, pada jam 10.50, di ruang UKS.

menerapkan pendidikan Islam moderat ini. Maka dari itu, guru perlu diberi bekal terlebih dahulu mengenai pendidikan Islam moderat ini, agar nantinya di dalam penerapannya akan maksimal serta dapat membentuk sikap moderat di dalam diri peserta didik.

## 2) Faktor dari Peserta didik

Masa remaja merupakan masa yang sangat krusial apalagi seusia ini yang masih duduk di bangku MTs/SMP. Di mana mereka masih belum bisa untuk memfilter hal-hal yang kurang baik dan dapat mudah terpengaruh akan hal yang negatif. Setiap peserta didik tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, ada yang sulit diberi nasihat ada juga yang tidak. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan Ibu Rusdiah memaparkan terkait faktor penghambatnya yaitu:

.....Kalau dari peserta didiknya sebagian ada yang bersikap moderat ada juga yang tidak terlebih pada kelas 7 yang belum menjiwai tentang agamanya. Juga seperti halnya pada tingkat kenakalan siswa bervariasi. Ada siswa yang sulit untuk diberi nasihat ataupun teguran ada juga yang tidak.<sup>138</sup>

Berkaitan dengan faktor penghambatnya, Ibu Samiah juga memberikan jawabannya sebagai berikut:

Faktor penghambatnya dilihat dari peserta didik yang masih kurang bersikap moderat. Memang sudah ada yang mampu menerapkan sikap moderat, tetapi juga ada yang belum bersikap moderat. Sebagaimana ketika ditugaskan untuk kerja kelompok, maka tugas tersebut harus dikerjakan secara bersama-sama. Namun, kadang ada peserta didik yang sulit untuk diajak bekerja sama, serta bersikap acuh terhadap tugas kelompok tersebut.<sup>139</sup>

Berdasarkan hal tersebut, tentu dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik. Seperti halnya terdapat faktor penghambat salah satunya yaitu dari

---

<sup>138</sup>Wawancara dengan Ibu Rusdiah selaku guru Quran Hadist, Rabu, 30 Maret 2022, pada jam 07.40, di ruang guru.

<sup>139</sup> Wawancara dengan Ibu Samiah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam , Selasa, 29 Maret 2022, pada jam 10.50, di ruang UKS.

peserta didik. Sebagian peserta didik telah dapat bersikap moderat ada juga yang belum menerapkan sikap moderat ini. Seperti ketika di kelas saat guru meminta untuk melakukan kerja kelompok masih ada peserta didik yang sulit untuk bekerja sama dan bersikap acuh terhadap tugas kelompoknya. Tentu melalui kerja kelompok seperti inilah dapat melatih peserta didik untuk memiliki sikap moderat salah satunya yaitu *tasamuh* atau toleransi.

### 3) Faktor dari Lingkungan

Kemudian Bapak Ahmad Gaus memaparkan faktor yang menghambat dari pelaksanaan pendidikan Islam moderat tersebut yaitu “.....*Kemudian dari faktor dari lingkungan pergaulan seperti adanya komunitas yang tidak homogen membuat pemikirannya menjadi tidak berkembang*”.<sup>140</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, Bapak Nanang Kosim menuturkan bahwasanya faktor penghambatnya yaitu:

Memang ada faktor penghambatnya seperti faktor lingkungan di sekitarnya yaitu pergaulan mereka yang kurang terkontrol atau bebas. Apalagi saat di luar lingkungan sekolah Bapak sulit untuk memberikan pengawasan kepada siswa. Namun, bapak selalu mengingatkan mereka untuk hati-hati dalam berteman. Berteman boleh dengan siapa saja tetapi ingat kalau teman membawa pada kejahatan atau yang tidak baik jangan diikuti. Tentunya harapan bapak mereka dapat mendengarkan dan juga menerapkannya di dalam pergaulan mereka.<sup>141</sup>

Sehubung dengan faktor penghambatnya, Bapak Thabrani selaku guru Fikih sepemikiran dengan pernyataan di atas, di mana beliau mengatakan bahwasanya “*Menurut bapak dari faktor penghambatnya salah satunya adalah*

---

<sup>140</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Gaus selaku guru Akidah Akhlak, Senin, 21 Maret 2022, pada jam 08.30, di ruang UKS

<sup>141</sup>Wawancara dengan Bapak Nanang Kosim selaku guru Akidah Akhlak, Selasa, 29 Maret 2022, pada jam 08.30, di ruang guru.

*dari lingkungan sekitar ya baik dari pergaulannya, masyarakat dan lingkungan sekitarnya”.*<sup>142</sup>

Berdasarkan hal tersebut lingkungan dapat menjadi faktor yang menghambat dari pendidikan Islam moderat, seperti lingkungan pertemanannya atau pergaulannya. Lingkungan yang baik tentunya akan menghasilkan sesuatu yang baik begitu juga sebaliknya. Jika lingkungan sekitarnya kurang baik, maka akan menyebabkan anak mudah terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik tersebut.

#### 4) Faktor dari Teknologi

Era teknologi ini yang berkembang pesat ini tentu memberikan manfaat yang banyak bagi kita semua. Namun, ketika perkembangan teknologi ini disalahgunakan maka, hal inilah yang dapat menjadi kekhawatiran. Ibu Samiah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam beliau mengatakan mengenai faktor penghambatnya antara lain:

Salah satu faktor penghambatnya yang paling berpengaruh menurut Ibu yaitu teknologi atau handphone. Di mana memang ya handphone memiliki dampak positif bagi kita semua. Namun, kadang bisa disalahgunakan dan nantinya akan berakibat fatal bagi siswa seperti halnya juga tontonan yang tidak mendidik misalnya tawuran, perkelahian dan lain-lain yang nantinya dikhawatirkan siswa akan mencontoh dan akan dapat merusak karakter baik pada siswa yang telah tertanam tersebut. Maka di sini peran orangtua diperlukan untuk mengontrol anaknya dalam penggunaan handphone.<sup>143</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Thabrani terkait faktor teknologi merupakan salah satu faktor yang juga menghambat yaitu:

---

<sup>142</sup>Wawancara dengan Bapak Thabrani selaku guru Fikih, Senin, 28 Maret 2022, pada jam 09.00, di ruang guru.

<sup>143</sup>Wawancara dengan Ibu Samiah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, Selasa, 29 Maret 2022, pada jam 10.50, di ruang UKS.

.....Serta faktor dari *gadget* seperti berita-berita dan tontonan yang kurang baik yang dapat mempengaruhi pikiran siswa. Sering juga di kelas bapak nasehati agar siswa dapat menggunakan kecanggihan dari teknologi tersebut untuk mengakses hal-hal yang bermanfaat seperti untuk pembelajaran, mencari sumber bacaan yang bermanfaat dan sebagainya.<sup>144</sup>

Berdasarkan data dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwasanya tentu dalam pelaksanaan pendidikan Islam moderat ini tidak selalu berjalan dengan baik. Seperti halnya terdapat faktor penghambat dari pendidikan Islam moderat yang ada di MTsN 2 Kotawaringin Timur ini diantaranya yaitu berasal dari faktor guru, faktor dari peserta didik, faktor lingkungan pergaulan, dan juga faktor dari teknologi. Pelaksanaan proses pembelajaran memang pasti tidak akan luput dari berbagai faktor yang menghambatnya. Sudah sepatutnya peran guru sangat diperlukan dalam membangun karakter yang baik pada peserta didik serta agar peserta didik dapat mempunyai sikap moderat. Selain itu juga, orang tua berperan penting dalam memberikan arahan, pengawasan pada peserta didik ketika mereka berada di rumah.

#### **b. Faktor Pendukung Pendidikan Islam Moderat di MTsN 2 Kotawaringin Timur Samuda**

Kemudian peneliti ingin mengetahui faktor pendukung dari pendidikan Islam moderat. Dalam pelaksanaan pendidikan Islam moderat di MTsN 2 Kotawaringin Timur Samuda ini tentunya mempunyai faktor yang mendukung. Diantara faktor pendukung dari pelaksanaan pendidikan Islam moderat diantaranya yaitu:

##### 1). Faktor Keluarga

---

<sup>144</sup>Wawancara dengan Bapak Thabrani selaku guru Fikih, Senin, 28 Maret 2022, pada jam 09.00, di ruang guru.

Keluarga memiliki peran penting di dalam memberikan arahan dan juga bimbingan kepada anak agar nantinya anak tidak mudah terjerumus ke dalam hal-hal yang berbau tidak baik. Sebagaimana pertama peneliti melakukan wawancara kepada bapak Ahmad Gaus mengenai faktor pendukungnya, beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya sendiri menurut bapak yaitu banyaknya ilmu pengetahuan agama yang mudah didapat atau diakses baik dari lingkungan dan juga media sosial, sehingga diharapkan mampu merubah pola pikir menjadi terbuka dan berkembang agar dapat menerima berbagai perbedaan. Namun, hal tersebut juga perlu kontrol dan pengawasan dari orangtuanya, karena masa remaja seperti ini akan mudah terpengaruh dari tontonan yang kurang mendidik.<sup>145</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai guru lain yaitu bapak Nanang Kosim, di mana beliau mengatakan terkait faktor pendukung dari pendidikan Islam moderat yaitu *“Selain itu juga faktor keluarga atau orangtua di rumah dapat menjadi faktor pendukung anaknya baik di rumah ataupun di luar rumah.”*<sup>146</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, keluarga yang merupakan madrasah pertama bagi peserta didik berperan penting dalam memberikan pemahaman yang benar mengenai agamanya, selain itu, memberikan pengawasan dan kontrol serta nasihat juga untuk anak mereka, karena ketika berada di rumah atau di luar lingkungan sekolah orangtua akan mudah memberikan pengawasan pada anaknya.

## 2). Faktor dari Guru

---

<sup>145</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Gaus selaku guru Akidah Akhlak, Senin, 21 Maret 2022, pada jam 08.30, di ruang UKS.

<sup>146</sup>Wawancara dengan Bapak Nanang Kosim selaku guru Akidah Akhlak, Selasa, 29 Maret 2022, pada jam 08.30, di ruang guru.

Ketika berada di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah guru berkewajiban memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Dengan begitu, peserta didik secara sadar maupun tidak sadar dapat mencontoh sikap maupun perilaku guru. Seperti halnya Bapak Nanang Kosim mengatakan terkait faktor pendukung dari pendidikan Islam moderat bahwasanya:

Kalau dari faktor pendukungnya seperti faktor dari gurunya di mana guru harus selalu memberikan contoh yang baik pada peserta didik karena guru ialah sosok yang digugu dan ditiru. Maka, sudah sepatutnya guru memberikan contoh yang baik dan Bapak harap peserta didik mampu untuk mengaplikasikannya ya apa yang dicontohkan oleh para guru.<sup>147</sup>

Selain itu, Bapak Thabrani selaku guru Fiqih sepemikiran dengan pernyataan di atas, di mana beliau mengatakan mengenai faktor pendukung dari pendidikan Islam moderat yaitu:

Mengenai faktor pendukungnya menurut bapak ada beberapa faktor pendukungnya seperti faktor dari orangtuanya sendiri yang memberikan pemahaman agama pada anaknya kemudian selain itu faktor dari lingkungan sekolah juga seperti dari gurunya yang memberikan contoh yang baik dan juga keteladan pada peserta didik.<sup>148</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, guru merupakan faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang moderat tersebut. Selain menyampaikan pembelajaran guru juga berperan penting dalam memberikan keteladan serta contoh yang baik bagi peserta didik serta membiasakan peserta didik untuk selalu bersikap *tasamuh*, *i'tidal*, *tawasuth*, dan *taazun*. Di mana guru merupakan sosok yang digugu dan juga ditiru. Maka dari itu, guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat

---

<sup>147</sup>Wawancara dengan Bapak Nanang Kosim selaku guru Akidah Akhlak, Selasa, 29 Maret 2022, pada jam 08.30, di ruang guru.

<sup>148</sup>Wawancara dengan Bapak Thabrani selaku guru Fiqih, Senin, 28 Maret 2022, pada jam 09.00, di ruang guru.

menerapkannya di dalam kehidupan mereka. Sebagaimana observasi peneliti di dalam pembelajaran yaitu sikap guru ketika ada peserta didik yang berpendapat ialah menghargai dan memberikan apresiasi kepada peserta didik. Kemudian bersikap adil dan tidak membeda-bedakan peserta didik. Pada saat observasi peneliti juga melihat bahwa guru berkontribusi di dalam memberikan nasihat kepada peserta didik baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.

### 3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang lengkap dapat menunjang peserta didik selain dalam hal belajar juga potensi serta bakat yang dimiliki peserta didik. Selain itu, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap tersebut memberikan kemudahan bagi pelaksanaan pendidikan Islam moderat. Sarana dan prasarana yang lengkap tersebut dapat dipergunakan salah satunya yaitu untuk menunjang sikap keagamaan siswa dalam hal melaksanakan ibadah yaitu dengan shalat berjamaah. Adapun dari penuturan Ibu Rusdiah beliau mengatakan bahwasanya:

Ada beberapa faktor pendukung yang ada di Sekolah ini seperti sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang sikap keagamaan siswa, salah satunya yaitu adanya mushola, tempat berwudhu untuk mereka melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Ibu juga ada menyediakan Al-quran agar mudah nantinya ketika pelajaran Quran Hadits di mana peserta didik Ibu perintahkan untuk membaca Al-quran.<sup>149</sup>

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari Bapak Thabrani terkait faktor pendukung dari pendidikan Islam moderat bahwasanya:

Kalau di sekolah ini fasilitas juga lengkap dan mendukung seperti adanya mushola yang digunakan peserta didik dan guru shalat berjamaah saat memasuki waktu zuhur untuk membentuk pribadi peserta didik melalui

---

<sup>149</sup>Wawancara dengan Ibu Rusdiah selaku guru Quran Hadist, Rabu, 30 Maret 2022, pada jam 07.40, di ruang guru.

ibadahnya. Namun, di era new normal ini karena waktunya yang terbatas maka pelaksanaan shalat berjamaah menjadi tidak telaksana.<sup>150</sup>

Pernyataan di atas juga sejalan dengan Bapak Djumali selaku kepala Madrasah, di mana beliau mengatakan bahwasanya:

Sarana dan prasarana yang dimiliki di Madrasah ini sangat banyak dan cukup lengkap. Peserta didikpun dipersilahkan untuk menggunakan sarana dan prasarana tersebut. Dengan hadirnya sarana dan prasarana yang lengkap dapat memberikan fasilitas untuk dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Secara inflisit juga diterapkan kurikulum prototype yang mana pada kurikulum ini memberi ruang bagi pengembangan karakter dan kompetensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>151</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya faktor pendukung dari pendidikan Islam moderat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotim ini antara lain yaitu berasal dari faktor keluarga, faktor pendidik, dan faktor sarana dan prasarana yang dimiliki.

## **B. Pembahasan atau Analisis**

Berdasarkan data-data yang telah peneliti paparkan di atas, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis pada semua data yang telah peneliti kumpulkan untuk melihat gambaran lebih jelasnya mengenai pendidikan Islam moderat yang dilakukan meliputi dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambatnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotawaringin Timur.

---

<sup>150</sup>Wawancara dengan Bapak Thabrani selaku guru Fikih, Senin, 28 Maret 2022, pada jam 09.00, di ruang guru.

<sup>151</sup>Wawancara dengan Bapak Djumali selaku Kepala Sekolah, Rabu, 30 Maret 2022, pada jam 09.30, di ruang Kepala Sekolah.

Analisis atau pembahasan akan dimulai dari pelaksanaan pendidikan Islam moderat yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotawaringin Timur yang meliputi dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

## **1. Pelaksanaan Pendidikan Islam Moderat**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan dalam menerapkan pendidikan Islam moderat yaitu dengan membuat kurikulum yang mencakup perencanaan program pembelajaran selama satu semester yang terkonsep dan tersusun secara sistematis. Maka dari itu, guru harus membuat perencanaan yang baik dalam penerapan pendidikan Islam moderat ini. Hal ini sebagaimana pendapat dari Bintoro Tjokroaminoto dan Pramuji Atmosudirdjo dalam Udin S. Sa'ud dan Abin Syamsudin Makmun. Di mana menurut Bintoro Tjokroaminoto perencanaan merupakan proses dalam mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang telah disusun secara sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian Pramuji Atmosudirdjo mengartikan perencanaan sebagai penentuan mengenai sesuatu yang akan dilakukan dan dijalankan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu, siapa yang melakukannya dan bagaimana melakukannya.<sup>152</sup>

Berdasarkan temuan peneliti dari data-data yang telah diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi bahwa guru pendidikan Islam yang meliputi Al-Quran Hadits, Fikih, Akidah Akhlak dan SKI telah membuat perencanaan yang baik dan di dalamnya telah disisipkan nilai Islam moderat termasuk pada saat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga termuat pada

---

<sup>152</sup>Udin S. Sa'ud dan Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan : Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Kerjasama Program Pascasarjana UPI dan Remaja Rosdakarya, 2009), 4

kompetensi dasar serta kompetensi inti pembelajaran, kemudian menyiapkan bahan ajar, menentukan metode yang digunakan serta media yang digunakan di dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Islam moderat sudah temuat di dalam perencanaan pembelajaran. Namun, untuk materi yang membahas mengenai moderat tidak secara spesifik tetapi lebih kepada tersirat. Secara garis besar, pendidikan Islam moderat melalui proses pembelajaran di kelas mengacu pada silabus dan kemudian dikembangkan oleh guru yang bersangkutan seperti pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya akan di terapkan oleh guru juga di dalam berinteraksi dan bersikap di lingkungan sekolah.

#### b. Pelaksanaan

MTsN 2 Kotawaringin Timur ini menggunakan kurikulum 2013 di dalam pembelajarannya. Pelaksanaan pendidikan Islam moderat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotawaringin Timur mencakup empat indikator Islam moderat yang sesuai dengan Ahlussunah Wal Jama'ah yang memegang prinsip diantaranya nilai *tawasuth*, nilai *tasamuh*, nilai *i'tidal*, dan nilai *tawazun*.

##### 1) Guru Fiqih

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil wawancara dan juga observasi peneliti menemukan pada nilai *tawasuth* di mana guru fiqih menerapkan nilai ini di dalam pembelajaran seperti halnya ketika peserta didik menyampaikan pendapatnya, guru meminta peserta didik untuk tidak hanya menganggap pendapatnya sendiri yang paling benar tetapi juga menghargai pendapat yang lain untuk dijadikan bahan pembelajaran ataupun sebagai sumber pengetahuan baru.

Guru juga di dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak hanya menjelaskan satu pendapat saja tetapi juga pendapat-pendapat yang lain. Nilai *tawasuth* diterapkan dalam pembelajaran seperti halnya guru fikih ketika di dalam menyampaikan materi shalat jamak dan shalat qasar, beliau menjelaskan materi tidak hanya menyampaikan pendapat dari satu madzhab saja yang menurut beliau benar, akan tetapi juga menyampaikan pendapat dari madzhab lain sebagai bahan pembelajaran bagi peserta didik.

Hal ini sejalan dengan arti *tawasuth* dimana *tawassuth* jika dilihat dari konteks pendidikan dapat diartikan sebagai sikap yang menerima keberagaman dan kemasyarakatan yang melandasi ajaran aswaja sejak dulu, dengan hadirnya sikap tersebut diharapkan peserta didik dapat menjadi generasi yang selalu bersikap adil, lurus dan juga tidak ekstrim.<sup>153</sup>

Selain itu guru Fiqih telah memberikan contoh mengenai bersikap adil seperti dengan memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan ataupun mengungkapkan pendapatnya. Nilai adil yang dilakukan guru seperti ketika kegiatan pembelajaran di kelas guru memberi kesempatan dan mempersilahkan pada peserta didik yang terlebih dahulu mengangkat tangan. Secara tidak langsung guru Fiqih juga menerapkan nilai *tasamuh*, di mana guru menerapkan metode demonstrasi yaitu ketika salah satu peserta didik mempraktekkan shalat jamak dan qasar di depan kelas guru mengajak peserta didik untuk menyimak dengan seksama dan peserta didik sangat

---

<sup>153</sup>Anwar Rifa'i, dkk., "Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja Pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang", *Jurnal Of Educational Social Studie* 6 no. 1, (2017): 12, doi: 10.15294/JESS.V6I1.16250.

memperhatikan pelaksanaan praktik tersebut dengan tidak berbicara satu sama lain. Dari sini terlihat penanaman nilai *tasamuh* pada peserta didik.

## 2) Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak di MTsN 2 Kotawaringin Timur berjumlah dua orang. Di mana guru akidah akhlak telah menerapkan nilai Islam Moderat di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas selain itu juga di luar pembelajaran, melalui keteladanan dan pembiasaan. Nilai Islam moderat yang diterapkan seperti *tasamuh*, dan *i'tidal* juga di MTsN 2 Kotawaringin Timur ini telah diterapkannya nilai *tawazun*.

Pelaksanaan nilai *tasamuh* atau toleransi di Madrasah ini menunjukkan adanya saling menghargai dan toleransi yang tinggi terhadap segala bentuk perbedaan. Hal tersebut sejalan dengan pengertian *tasamuh* itu sendiri. Di mana *tasamuh* memiliki arti toleransi. *Tasamuh* ialah suatu pendirian ataupun perilaku seseorang yang termanifestasikan pada kesediaan untuk dapat menerima beranekaragam pandangan, pemikiran serta pendirian yang tidak sependapat.

Bentuk *tasamuh* atau toleransi ini diterapkan guru akidah akhlak di dalam pembelajaran melalui metode serta isi materi pelajaran. Nilai *tasamuh* yang diterapkan diantaranya melalui metode diskusi di mana peserta didik saling menghargai pendapat satu sama lain baik itu ketika berdiskusi atau ketika salah seorang menyampaikan pendapat saat pembelajaran karena setiap orang tentunya mempunyai karakter yang berbeda-beda juga memiliki hak yang sama untuk menyampaikan pendapatnya. Terlihat saat observasi di kelas, guru menjadi penengah yang baik dan tidak memihak sebaliknya dari beberapa pendapat peserta

didik tersebut diambil jalan tengah yang terbaik dan itu dapat dijadikan sebagai solusi dan pengetahuan baru bagi peserta didik. Selain itu, sikap guru kepada peserta didik yang menyampaikan pendapatnya yaitu menghormati dan menghargai pendapat tersebut kemudian diselingi juga dengan penjelasan lebih lanjut lagi dari guru. Metode diskusi tentunya sangat perlu untuk dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran seperti pada pembelajaran akidah akhlak. Di mana metode ini sangat membantu peserta didik agar dapat saling menghargai berbagai perbedaan seperti halnya pada perbedaan pendapat.<sup>154</sup>

Materi berkenaan Islam moderat juga terdapat pada BAB yang membahas mengenai membiasakan perilaku terpuji salah satunya yaitu *tasamuh* juga terdapat di dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII semester genap. Selain itu, Guru juga saat di kelas memberikan nasihat kepada peserta didik untuk selalu bersikap menghargai ketika ada teman yang menyampaikan pendapatnya dan jangan mentertawakan teman yang sedang berpendapat. Saat di luar kelas peserta didik juga diberikan nasihat serta dibiasakan untuk saling menghormati satu sama lain baik kepada guru, temannya sendiri dan seluruh warga madrasah juga terhadap perbedaan suku maupun budaya.

Kemudian, nilai keseimbangan atau *tawazun* juga diterapkan di MTsN 2 Kotim ini. Peserta didik tidak hanya dibekali dengan ilmu umum saja melainkan juga ilmu agama yang akan berguna bagi peserta didik dalam berinteraksi di kehidupannya. Tanpa disadari bahwasanya nilai keseimbangan ini telah melekat di dalam diri peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan wawancara yang peneliti

---

<sup>154</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik...*, 57.

lakukan dengan guru akidah akhlak di mana beliau mengatakan bahwasanya di MTsN 2 Kotim ini tentunya sudah menerapkan *wasathiyah* terlihat bahwa di sini pelajaran umum juga diajarkan dan tidak melupakan pelajaran agamanya. Maka hal tersebut memberikan keseimbangan pada peserta didik untuk menerima pembelajaran agama juga tidak melupakan pelajarannya.<sup>155</sup>

### 3) Guru Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan juga wawancara, di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru menerapkan metode ceramah, metode tanya jawab dan juga metode diskusi. Selain itu, guru menjelaskan materi tidak hanya duduk tetapi juga sambil berkeliling kelas. Selanjutnya, guru ketika menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik juga diselingi dengan memberikan contoh pada kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari yang ada disekitar berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini, guru Al-Qur'an Hadits menggunakan strategi kontekstual di mana guru mengaitkan dengan kehidupan nyata yaitu pada materi mengenai menghindari gaya hidup hedonis dan konsumtif.

Guru Al-Qur'an hadits telah menerapkan nilai Islam moderat seperti pada nilai adil atau *i'tidal* yaitu guru tidak membeda-bedakan setiap peserta didik dengan latar belakang yang berbeda maupun dari karakteristik yang berbeda juga guru berusaha untuk mendengarkan apa yang ingin disampaikan oleh peserta didik. Pelaksanaan nilai *i'tidal* atau adil ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah baik di dalam pembelajaran maupun di luar

---

<sup>155</sup>Wawancara dengan Bapak Nanang Kosim selaku guru Akidah Akhlak, Selasa, 29 Maret 2022, pada jam 08.30, di ruang guru.

pembelajaran. Di dalam pembelajaran adil yaitu sebagai bentuk dari keseimbangan antara hak dan kewajiban yang sama, di mana peserta didik memiliki hak yang sama untuk memperoleh pembelajaran yang baik dan diajari serta kewajiban untuk belajar. Peserta didik juga memiliki hak untuk menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil observasi peneliti di dalam proses pembelajaran terlihat guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang mengangkat tangan terlebih dahulu untuk menyampaikan pendapat maupun jawabannya. Guru harus berusaha untuk bersikap adil kepada peserta didik dengan tidak membeda-bedakan peserta didik baik dari karakternya, tingkat pemahaman, latar belakang, status ekonomi, suku, juga budaya. Selain itu, guru juga memberikan nasihat dan mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu bersikap adil baik kepada diri sendiri dan juga temannya melainkan juga harus bersikap adil kepada sang Pencipta yaitu Allah Swt dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya serta bersikap adil kepada diri sendiri dengan selalu berperilaku akhlakul karimah.

Selain itu, di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada saat observasi peneliti juga menemukan adanya materi pembelajaran di kelas delapan semester II yang membahas mengenai pola hidup seimbang dunia dan akhirat. Di mana diharapkan peserta didik lulusan madrasah ini tidak hanya menguasai kompetensi dalam bidang umum saja tetapi juga tidak melupakan akhirat yaitu dengan selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

#### 4) Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil wawancara dan juga observasi bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam telah menerapkan Islam moderat di dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru SKI di dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah, kemudian tanya jawab dan juga diskusi serta metode menghafal.

Seperti halnya ketika di awal pembelajaran, guru melakukan stimulus terlebih dahulu kepada peserta didik terkait materi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan terkait materi tentang pemimpin dan ilmuwan termasyhur masa Daulah Ayyubiyah. Berkaitan dengan nilai Islam moderat, guru telah memberikan contoh bagaimana bersikap adil kepada peserta didik yaitu dengan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk menjawab pertanyaan, kemudian guru SKI juga memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik yang terlebih dahulu telah mengacungkan tangannya untuk berbicara atau menyampaikan pendapatnya.

Hal ini sejalan dengan makna *i'tidal* sendiri yang secara bahasa berarti lurus dan tegas, artinya bahwa sesuatu itu ditempatkan pada tempatnya dan melaksanakan hak serta memenuhi kewajiban secara proporsional.<sup>156</sup> Dengan bersikap adil, maka guru telah memberikan contoh mengenai sikap adil dan sikap untuk menjaga keseimbangan yang dilakukannya di dalam kelas.

Berdasarkan observasi, guru juga memberikan contoh terkait sikap *tasamuh* kepada peserta didik dengan mengapresiasi juga menghargai setiap pendapat peserta didik serta menganggap semua jawaban peserta didik tersebut merupakan jawaban yang terbaik dan tidak menyalahkan pendapat tersebut. Nilai

---

<sup>156</sup>Aceng Abdul Aziz, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama ...*,12.

*tasamuh* juga terdapat pada materi yang disampaikan guru SKI yang mana terdapat pembahasan terkait toleransi. Pada materi yang disampaikan guru SKI mengenai Ibrah dari keteladanan pada khalifah dan ilmuwan masa dinasti ayyubiyah ini terlihat ada beberapa sikap moderat seperti toleransi, *tawazun*, dan adil. Guru kemudian memberi penjelasan dan juga nasihat agar peserta didik dapat meneladani sikap tersebut juga mempraktikkannya di dalam kehidupan sehari-hari seperti pada toleransi contoh kecilnya yaitu, menghormati guru, menghormati sesama teman, dan toleransi kepada siapapun selama tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Hal tersebut diharapkan mampu menjadikan peserta didik agar dapat memiliki sikap yang moderat salah satunya yaitu *tasamuh* atau toleransi dengan hal kecil seperti melalui berbagai metode yang digunakan seperti salah satunya metode diskusi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dan menghargai pendapat yang berbeda darinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwasanya di MTsN 2 Kotawaringin Timur ini telah menerapkan pendidikan Islam moderat di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Nilai-nilai yang diterapkan diantaranya nilai *tawasuth*, nilai *tasamuh*, nilai *i'tidal*, dan nilai *tawazun*. Nilai-nilai Islam moderat ditanamkan tidak hanya pada pemahaman kognitif tetapi juga psikomotorik, sikap dan perilaku peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari keempat nilai Islam moderat tersebut diharapkan dapat menjadi nilai inti dari aktivitas yang dilakukan baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Selain memberikan

nasihat kepada peserta didik, guru juga berperan sentral dalam memberikan contoh yang baik dan dapat menjadi teladan untuk peserta didik agar mereka dapat memiliki karakter nilai Islam moderat tersebut.

Sikap moderat salah satunya yaitu untuk membentuk karakter pada peserta didik agar memiliki sikap yang menghargai dan menghormati segala bentuk perbedaan baik perbedaan pandangan, perbedaan agama, suku, budaya dan dalam konteks apapun. Menghargai dalam hal ini yaitu menerima dan mengakui adanya berbagai perbedaan tersebut. Pelaksanaanya ialah dengan disisipkan di dalam pembelajaran melalui metode juga ke dalam materi ajar serta melalui keteladanan dan pembiasaan yang baik.

#### c. Evaluasi

Untuk mendukung kemudahan dalam melakukan penilaian kepada peserta didik. Guru melakukan evaluasi dari pemahaman yang sudah diperoleh siswa yang dilaksanakan setelah selesai kegiatan pembelajaran juga saat penilaian tengah semester dan penilaian semester. Selain pada penilaian pembelajaran guru juga melakukan evaluasi pada sikap peserta didik, di mana pada penilaian sikap ini, setiap guru memiliki lembar penilaian sikap. Dalam proses belajar mengajar guru tentunya diharapkan agar mampu membimbing peserta didik melalui beberapa cara, salah satunya yaitu dengan mengevaluasi hasil dari setiap langkah ataupun proses yang telah dilakukannya.<sup>157</sup> Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya guru pendidikan Islam yang meliputi Al-Quran Hadits, Fikih, Akidah Akhlak dan SKI kerap melakukan evaluasi untuk menilai kognitif,

---

<sup>157</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 116.

sikap atau afektif ataupun pada psikomotoriknya yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai secara tertulis dalam bentuk soal uraian maupun pilihan ganda kemudian juga melakukan evaluasi dalam bentuk tes lisan serta penilaian sikap dan perilaku peserta didik.

Berdasarkan temuan peneliti, evaluasi yang dilakukan di MTsN 2 Kotawaringin Timur ini yaitu evaluasi program, evaluasi proses belajar dan evaluasi pada hasil belajar. Evaluasi terhadap program dilakukan setahun sekali secara mendalam yaitu dengan diadakannya rapat yang melibatkan guru, juga kepala Madrasah. Untuk evaluasi pada proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tanya jawab dan mengerjakan soal dalam bentuk tertulis ataupun lisan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Kemudian untuk evaluasi hasil belajar dilakukan dengan bentuk tes tertulis melalui ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS) agar dapat menjadi tolak ukur untuk mengukur tingkat pencapaian dari hasil belajar peserta didik dan dapat menjadi perbaikan untuk kedepannya.

Hal tersebut sejalan dengan Anas Sudijono yang menyatakan bahwasanya ruang lingkup dari evaluasi dalam pendidikan di sekolah terdiri dari tiga komponen diantaranya yaitu evaluasi program pengajaran, evaluasi proses pelaksanaan pengajaran dan evaluasi hasil belajar. Pada evaluasi atau penilaian terhadap program pengajaran mencakup evaluasi terhadap tujuan pengajaran, isi program dan strategi guru dalam belajar mengajar. Evaluasi proses pelaksanaan pengajaran diantaranya meliputi kesesuaian antara proses belajar mengajar dengan

program pengajaran yang telah ditentukan, keaktifan peserta didik di kelas selama proses pembelajaran berlangsung dan juga memberikan motivasi pada peserta didik. Kemudian yang terakhir yaitu evaluasi hasil belajar yang meliputi evaluasi pada tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit program pengajaran yang terbatas dan evaluasi pada tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan umum pengajaran.<sup>158</sup>

Berdasarkan penyajian data melalui wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya guru telah menyisipkan pendidikan Islam moderat di dalam evaluasi yang dilakukan seperti pada saat melakukan evaluasi di akhir pembelajaran juga evaluasi hasil belajar yang dilakukan dengan bentuk tes tertulis melalui ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS). Pada nilai *tasamuh* guru tentunya menghargai jawaban peserta didik karena telah mengerjakan dengan jujur, tepat waktu dan disiplin. Pada nilai adil yaitu guru bersikap adil dalam hal pemberian nilai, karena yang didapat peserta didik tentu berbeda. Pemberian nilai dilakukan dengan hasil yang telah diperolehnya berdasarkan pada proses, kejujurannya mengerjakan sendiri dan usaha yang telah dilakukannya. Dari segi nilai keseimbangan atau *tawazun* ini mengikuti dari nilai keadilan di mana peserta didik yang mengerjakan secara mandiri akan dinilai sesuai dengan kemampuannya dan hasil yang diperolehnya. Bagi yang tidak mengumpulkan tugas maka akan diberi nilai kosong. Maka, berdasarkan hal ini guru secara langsung maupun tidak langsung telah menerapkan Islam moderat di dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

---

<sup>158</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2013), 30.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Islam Moderat di MTsN 2 Kotawaringin Timur Samuda**

Pelaksanaan pendidikan Islam moderat di MTsN 2 Kotawaringin Timur

ini tentunya tidak luput dari berbagai faktor seperti faktor yang menghambat dan juga faktor yang mendukung. Berdasarkan dari analisis data yang peneliti lakukan dengan wawancara dan observasi terdapat beberapa faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung. Maka dari itu, guru tentunya harus bekerja sama antara satu sama lain dalam hal mengarahkan, membimbing, memberi nasihat, menjadi tauladan bagi peserta didik agar dapat terbentuknya sikap yang moderat di dalam diri peserta didik. Orangtua juga berperan sentral karena dengan hadirnya peran orangtua di sini dapat mengawasi dan juga mengontrol serta memberikan arahan bagi perkembangan sikap moderat yang dapat melekat dalam diri peserta didik.

### **a. Faktor Penghambat Pendidikan Islam Moderat di MTsN 2 Kotawaringin Timur Samuda**

Adapun faktor penghambat dari Pendidikan Islam Moderat di MTsN 2 Kotawaringin Timur Samuda diantaranya:

#### **1) Faktor yang Berasal dari Guru**

Guru mempunyai peranan yang sangat besar di dalam proses pendidikan. Namun, kurangnya pemahaman pendidik mengenai pendidikan Islam moderat ini membuat guru menjadi kesulitan dalam menerapkan pendidikan Islam moderat dan penerapannya akan menjadi kurang maksimal. Maka hal itu menjadi salah satu penghambat dari pelaksanaan pendidikan Islam moderat. Oleh karena itu, agar pelaksanaan dari pendidikan Islam moderat dapat maksimal guru juga perlu dibekali dengan pemahaman terkait moderasi di dalam pendidik, karena hal tersebut akan mempengaruhi dalam pembentukan karakter moderat peserta didik.

## 2) Faktor dari Peserta didik

Faktor dari individu peserta didik sendiri juga dapat berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan Islam moderat. Berdasarkan penyajian data sebelumnya melalui wawancara bahwa karakteristik setiap peserta didik tentunya tidak sama ada yang mudah untuk diberi nasihat dan teguran ada juga yang sulit. Sebagian peserta didik ada yang bersikap moderat ada juga yang tidak. Kemudian dari tingkat kenakalan peserta didik juga bervariasi. Sehingga akan menyulitkan dari pelaksanaan pendidikan Islam moderat yang dilakukan.

## 3) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang tidak baik dapat mempengaruhi anak didik seperti halnya lingkungan pergaulan atau pertemanannya yang kurang baik. Jika lingkungan sekitarnya kurang baik, maka dikhawatirkan akan menyebabkan anak mudah terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik tersebut. Seperti pada hasil temuan peneliti melalui wawancara dengan guru bahwa lingkungan memiliki peranan yang sangat berpengaruh di dalam kehidupan khususnya pada usia remaja saat ini salah satunya yaitu lingkungan pergaulan atau pertemanan yang bebas dan tidak terkontrol. Oleh karena itu, guru perlu lebih ekstra lagi dalam memberikan pengajaran dan juga didikan serta bimbingan kepada peserta didik untuk dapat membentengi diri agar tidak mudah terpengaruh pada hal-hal yang negatif yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan pengaruh dari pertemanan yang kurang baik.

## 4). Faktor dari Teknologi

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan kemudahan bagi semua orang. Dengan hadirnya teknologi kita dapat mengakses informasi apapun melalui internet. Berbagai macam informasi, berita, tontonan-tontonan tersedia di sana. Tentunya hal ini memberikan akses yang mudah untuk tontonan-tontonan yang kurang mendidik yang dikhawatirkan nantinya akan merusak generasi sekarang ini. Tanpa kita sadari, pengaruh arus teknologi yang semakin canggih ini menjadi dampak negatif dari perkembangan dan pembentukan kepribadian peserta didik. Maka, dampak negatif dari teknologi inilah yang menjadi penghambat dari pelaksanaan pendidikan Islam moderat yang telah dilakukan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan teknologi selain memberikan dampak positif juga dapat memberikan dampak negatif. Dampak yang didapat dari teknologi tergantung pada orang itu sendiri di dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi. Dampak negatif inilah yang menjadi kekhawatiran bagi semua kalangan. Akses yang mudah tersebut akan semakin memudahkan dalam mencari atau mendapatkan informasi maupun tontonan yang kurang mendidik. Maka, perlunya kerja sama antara guru dan juga orangtua. Orangtua juga berperan penting dalam mengawasi, mengontrol dan memberi bimbingan pada peserta didik ketika mereka berada di rumah.

b. Faktor Pendukung Pendidikan Islam Moderat di MTsN 2 Kotawaringin Timur Samuda

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai peran yang teramat besar dan penting. Dapat dikatakan bahwasanya keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama

dan juga yang pertama bagi anak, sebab di dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali memperoleh bimbingan dan juga didikan dari orangtuanya. Sebagai lingkungan yang utama, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling banyak didapat oleh anak. Peran keluarga atau orang tua sangat penting untuk membimbing, memberi arahan, menanamkan nilai Islam moderat di dalam diri anak, mengawasi serta mengontrol anak ketika berada di rumah. Maka dari itu, keluarga memiliki tugas untuk mendidik dan membimbing anak ke arah yang lebih baik dengan memberikan contoh suri tauladan yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam agar memudahkan anak dalam menerima pendidikan agama dari orangtuanya. Berdasarkan hal ini, maka orang tua tentunya harus memiliki kerjasama yang baik dengan guru atau pihak sekolah di dalam pembentukan karakter yang moderat di dalam pribadi peserta didik.

## 2) Faktor dari Guru

Tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting di dalam proses pendidikan. Di mana guru merupakan salah satu faktor yang menjadi kunci sukses dari pembelajaran di sekolah. Guru pendidikan Agama Islam yang meliputi Al-Quran Hadits, Fikih, Akidah Akhlak dan SKI menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik tidak hanya memberikan pengajaran di dalam kelas, tetapi juga berusaha untuk dapat mengembangkan nilai Islam moderat tersebut kepada peserta didik agar dapat melekat di dalam pribadi peserta didik.

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara dan observasi guru harus dapat menjadi contoh yang baik yang dapat diteladani oleh peserta didik

baik di dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Karena guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru. Selain itu, nasihat-nasihat yang diberikan guru kepada peserta didik untuk selalu bersikap toleransi, menghormati dan menghargai guru, teman-temannya dan seluruh warga Madrasah serta tidak membedakan teman baik dari latar belakangnya, status ekonomi, suku maupun budaya, secara tidak langsung guru menanamkan sikap moderat pada diri peserta didik. Maka dari itu, guru merupakan salah satu pendukung dari pendidikan Islam moderat ini.

### 3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai memberikan kemudahan bagi pelaksanaan pendidikan Islam Moderat di MTsN 2 Kotawaringin Timur Samuda. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap tersebut dapat menunjang kegiatan pembelajaran juga dalam pelaksanaan kegiatan akademik maupun keagamaan peserta didik. Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti bahwa di MTsN 2 Kotawaringin Timur Samuda ini telah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap yang dapat digunakan oleh guru juga peserta didik salah satunya adanya mushola juga tempat wudhu yang ada di dalam lingkungan madrasah yang dapat dimanfaatkan dengan optimal untuk peserta didik melaksanakan shalat zuhur berjamaah dan kegiatan keagamaan yang lainnya.